

**STRATEGI PENGELOLAN KESEHATAN LINGKUNGAN DALAM
MENINGKATKAN KESEHATAN MASYARAKAT PADA PUSKESMAS
KECAMATAN KLUET SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**ELFI USFITA
NIM. 160403035**

**Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prodi Manajemen Dakwah**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021 M/ 1442 H**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan komunikasi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana (S1) Strata Satu dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi
Prodi Manajemen Dakwah**

Diajukan oleh :

Elfi Usfita

NIM. 160403035

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



**Raihan, S. Sos.I., M.A.
NIP. 198111072006042003**

Pembimbing II,



**Khairul Habibi , S.Sos.I, M.Ag
NIDN. 2095119101**

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Manajemen Dakwah**

Diajukan Oleh :

**ELFI USFITA
NIM. 160403035**

Pada Hari/Tanggal
Kamis, 5 Agustus 2021
26 Dzulhijjah 1442 H

di
**Darusalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah:**

Ketua



**Raihan, S.Sos., MA
NIP. 198111072006042003**

Sekretaris



**Khairul Habibi, S. Sos.I., M.Ag
NIDN. 2025119101**

Penguji I



**Dr. Jailani, M.Si.
NIP. 196010081995031001**

Penguji II



**Rahmatul Akbar, S.Sos.I, M.Ag
NIP. 199010042020121015**

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry**



**Dr. Fakhri, S.Sos., MA
NIP. 196411291998031001**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Elfi Usfita

NIM : 160403035

Jenjang : Strata (S-1)

Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat karya, yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 5 Agustus 2021

Yang Menyatakan,



A R - R A N I R Y

Elfi Usfita

NIM. 170403026

KATA PENGANTAR



Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah swt, yang senantiasa telah memberikan Rahmat dan hidayah-Nya kepada umat-Nya sehingga penulis telah dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Pengelolaan Kesehatan Lingkungan Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Pada Puskesmas Kecamatan Kluet Selatan”.

Shalawat beriring salam kita sanjungkan kepangkuan Nabi Besar Muhammad saw beserta keluarga dan sahabatnya yang karena beliau kita dapat merasakan betapa bermaknanya alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Upaya penulisan skripsi ini merupakan salah satu tugas dan beban studi yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa yang hendak mengakhiri program S-1 Manajemen Dakwah, pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-raniry Darussalam Banda Aceh.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga yang ditujukan kepada Ayahanda Zuldi tercinta dan Ibunda Yarnita tersayang, yang susah payah melahirkan dan mendidik Ananda dengan lumuran kasih sayang, yang telah mendoakan, membiayai, dan memotivasi penulis dari awal hingga proses perkuliahan berlangsung. Serta kepada Adik tercinta Irawan Saputra, Paman Hendri Saputra dan keluarga tercinta yang telah memberi dukungan moril maupun materi perkuliahan untuk meraih gelar sarjana.

Kemudian, Ucapan terima kasih penulis juga ditujukan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, di antaranya:

1. Bapak Dr. Fakhri, S.Sos,MA. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar-Raniry.
2. Bapak Dr. Jailani, M.Si. selaku Prodi Manajemen Dakwah.
3. Bapak Maimun Fuadi, S.Ag., M.Ag. selaku Penasehat Akademik.
4. Ibu Raihan, S.Sos.I., MA selaku pembimbing I Dan Khairul Habibi,S.Sos.I,M.Ag. selaku pembimbing II.
5. Seluruh dosen serta staf pada jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Ranti Astuti, Hendri Saputra, Trinazila Sari, Haris Fadila, Yulia Novita, Helki Yusrianita, Meli Sukasmi, Cut Cris Mona Bela Ayunda, Dara Sukma Ardila, Nova Saswida, Intan Maulida, Uli Sasrifa, Intan Sholeha, Nurlia, Ela Yunita, Anita Ramadhana, Naili Murafil, Saumi Rahmadayani, yang telah memberikan saya semangat dan telah membantu saya menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh keluarga besar Manajemen Dakwah Leting 16, serta Unit 02 Manajemen Dakwah yang merupakan sahabat-sahabat seperjuangan dibangku perkuliahan.

Mudah-mudahan atas partisipasi dan motivasi yang sudah diberikan sehingga menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah Swt. penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan ilmu penulis. Oleh karena itu

penulis mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulis di masa yang akan datang. Dengan harapan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Banda Aceh, 5 Agustus 2021
Penulis,

Elfi Usfita



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR LAMPIRAN	v
ABSTRAK	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	14
E. Penjelasan Istilah	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Terdahulu Yang Relevan	18
B. Konsep Strategi Secara Tuntas	20
1. Pengertian Strategi	20
2. Macam-macam Strategi	21
3. Tahap-tahap dalam Proses Manajemen Strategi	25
4. Pemilihan Strategi	32
C. Pengertian Kesehatan Masyarakat	34
D. Pengelolaan Kesehatan Lingkungan	39
1. Lingkungan Sehat	41
2. Lingkungan Tidak Sehat	42
E. Upaya Pengelolaan Kesehatan Lingkungan	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	50
B. Jenis Penelitian	52
C. Lokasi Penelitian	54
D. Informan Penelitian	56
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisis Data	59

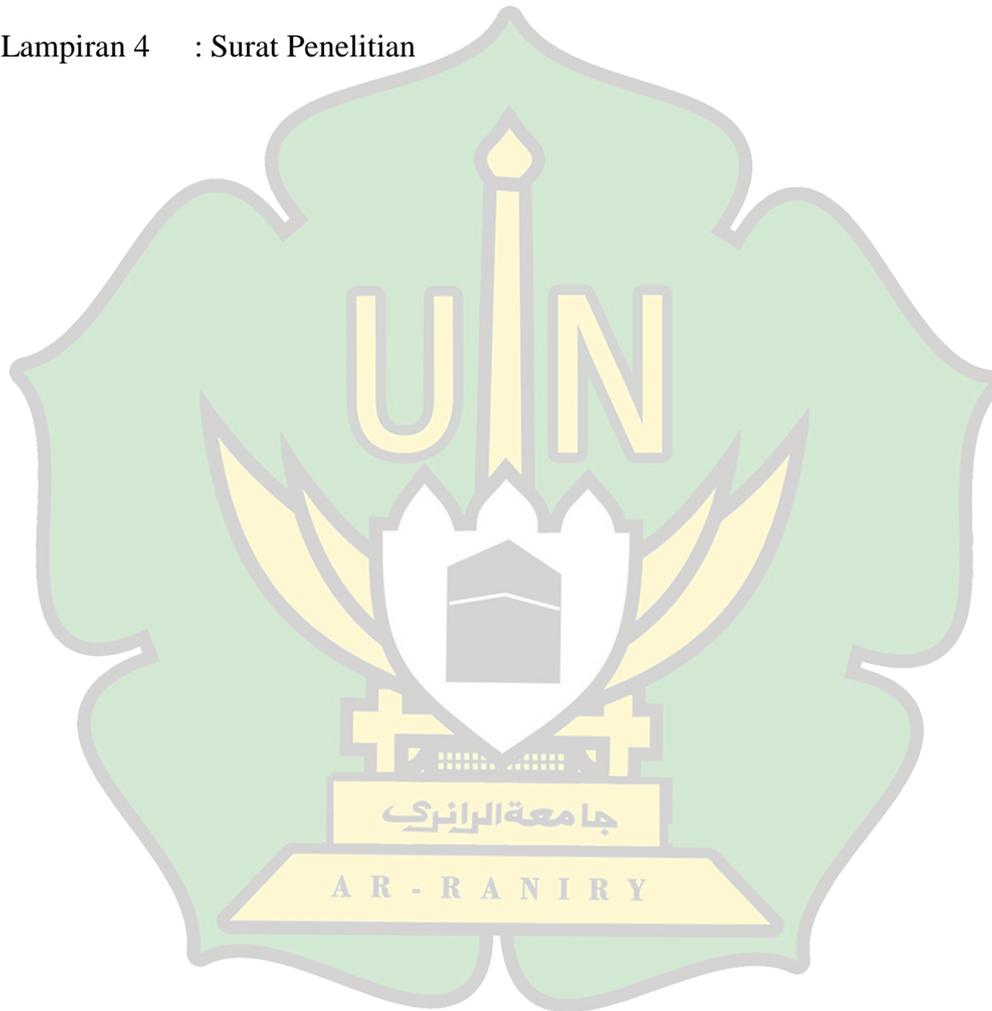
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	61
B. Hasil Penelitian	64
1. Strategi Puskesmas Kluet Selatan dalam Mengelola Kesehatan Lingkungan	64
2. Upaya Puskesmas Kluet Selatan dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat	69
3. Peluang dan Tantangan Puskesmas Kluet Selatan dalam Mengelola Kesehatan Lingkungan	74
C. Analisis dan Pembahasan	77
1. Strategi Puskesmas Kluet Selatan dalam Mengelola Kesehatan Lingkungan	77
2. Upaya Puskesmas Kluet Selatan dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat	79
3. Peluang dan Tantangan Puskesmas Kluet Selatan dalam Mengelola Kesehatan Lingkungan	81
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Lembar Wawancara
- Lampiran 2 : Foto Penelitian
- Lampiran 3 : SK Pembimbing
- Lampiran 4 : Surat Penelitian



ABSTRAK

Mengingat masih banyak daerah-daerah di Indonesia yang kondisi kesehatan lingkungannya masih rendah salah satunya di Kecamatan Kluet Selatan. Selain itu berdasarkan informasi awal yang penulis dapatkan di lapangan aktivitas pengelolaan kesehatan lingkungan di salah satu puskesmas kluet selatan masih belum sempurna dan tidak sesuai dengan keinginan masyarakat. Karena kelalaian petugas dalam menangani pasien dan lambatnya petugas dalam menangani keluhan pasien masih sering terjadi di Puskesmas kluet selatan, sehingga dianggap masih belum memenuhi standar fungsi puskesmas dalam menanggapi serta melayani masyarakat dari segi kesehatan lingkungan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi Puskesmas Kluet Selatan dalam mengelola kesehatan lingkungan, untuk mengetahui bagaimana upaya Puskesmas Kluet Selatan dalam meningkatkan kesehatan masyarakat serta untuk mengetahui bagaimana peluang dan tantangan Puskesmas Kluet Selatan dalam mengelola kesehatan lingkungan. Adapun metode penelitian yang digunakan pada studi ini adalah metode kualitatif, selanjutnya yang menjadi subyek penelitian yaitu Kepala Puskesmas Kluet Selatan, Kepala Seksi Kesehatan Lingkungan Puskesmas Kluet Selatan, Staf Kesehatan Lingkungan Puskesmas Kluet Selatan, kader Kesehatan Lingkungan Puskesmas Kluet Selatan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil berikut ini strategi puskesmas Kluet Selatan dalam mengelola kesehatan lingkungan di antaranya yaitu melakukan sosialisasi mengenai sanitasi, agar timbulnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kesehatan, dan bagaimana memiliki lingkungan yang asri sesuai standar kesehatan, upaya yang dilakukan salah satunya yaitu menyediakan layanan rawat inap, penyediaan saniter seperti jamban, melakukan pengecekan pada air dan melakukan penyemprotan pada pembuangan masyarakat agar terhindar dari jentik-jentik nyamuk DBD, Peluang Puskesmas Kluet Selatan yaitu memberikan pelayanan kesehatan yang baik kepada pasien, Memberikan fasilitas yang baik agar terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas, Memberikan pengelolaan sampah yang baik akan mendapatkan manfaat dari berbagai aspek ekonomi, ekologi, sosial dan budaya, Menjalani kerjasama dengan lintas sektor yang akan mendukung segala program yang ada, Terpenuhinya SDM yang mengerti tentang program kesehatan lingkungan. Adapun tantangan yang dihadapi terbatasnya SDM, kurangnya partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Kata Kunci: *Strategi Pengelolaan, Kesehatan Lingkungan, Puskesmas*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Strategi pada umumnya mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹ Strategi merupakan siasat yang digunakan untuk mencapai suatu maksud.² Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.³ Menurut Arifin, strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang apa yang dilaksanakan guna mencapai tujuan.⁴

Strategi adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan secara berbeda atau lebih baik dari kompetitor (atau masa lalu) untuk memberi nilai tambah kepada pelanggan sehingga mampu mencapai sasaran jangka menengah atau jangka panjang organisasi. Menurut Candler (1962) yang dikutip dalam Kuncoro Strategi adalah penentuan tujuan dan sasaran jangka panjang organisasi, diterapkannya aksi dan alokasi sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵

¹Syaiful Bahri Djamaroh, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 5.

²Arahman, *Strategi Humas Puskesmas Kertapati Dalam Pelayanan Kesehatan Masyarakat*, (Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi: Universitas Islam Negeri Raden Fatah: 2018), hal. 1.

³Arahman, *Strategi Humas Puskesmas Kertapati Dalam Pelayanan Kesehatan Masyarakat*, hal. 1.

⁴Arahman, *Strategi Humas Puskesmas Kertapati Dalam Pelayanan Kesehatan Masyarakat*, hal. 1.

⁵Mursi, *Strategi Dinas Kesehatan Dalam Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Di Kota Serang*, (Universitas Sultan Ageng Tirtayasa: 2016), hal. 31.

Pengertian lain dari strategi adalah rencana berskala besar, dengan orientasi masa depan, guna berinteraksi dengan kondisi persaingan untuk mencapai tujuan perusahaan. Jadi berdasarkan pengertian-pengertian mengenai strategi yang telah dijabarkan, strategi merupakan rencana atau penentuan tujuan yang dilakukan organisasi dalam jangka menengah dan jangka panjang.⁶

Manajemen strategi merupakan suatu proses yang dinamik, karna berlangsung secara terus-menerus dalam suatu organisasi. Setiap strategi selalu memerlukan peninjauan ulang dan bahkan mungkin perubahan di masa depan. Salah satu alasan utamanya ialah karna kondisi yang dihadapi oleh satu organisasi, baik yang sifatnya internal maupun eksternal selalu berubah-ubah. Dengan kata lain strategi manajemen dimaksudkan agar organisasi menjadi satuan yang mampu menampilkan kinerja tinggi karena organisasi yang berhasil adalah organisasi yang tingkat efektifitas dan produktivitasnya semakin lama semakin tinggi.⁷

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan unsur kesejahteraan masyarakat yang harus di wujudkan sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945. Setiap negara mengakui bahwa kesehatan menjadi modal terbesar untuk mencapai suatu kesejahteraan. Oleh karena itu negara dan pemerintah bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, salah satunya dengan memberikan dan menjamin warga negara memperoleh pelayanan kesehatan yang layak, sesuai dengan fokus utama yang

⁶Mursi, *Strategi Dinas Kesehatan Dalam Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Di Kota Serang*, hal. 31.

⁷ Mursi, *Strategi Dinas Kesehatan Dalam Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan di Kota Serang*, hal. 20.

pemerintah dalam memperbaiki tingkat kesejahteraan masyarakat yang tercantum didalam Undang-Undang Dasar Pasal 3 ayat 3 yang berbunyi “Negara bertanggungjawab atas penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas pelayanan umum yang layak”.⁸

Menurut Soetomo kesejahteraan merupakan suatu kondisi yang mengandung unsur atau komponen ketertiban, keamanan, keadilan, ketentraman, kemakmuran dan kehidupan yang tertata mengandung makna yang luas bukan hanya terciptanya ketertiban dan keamanan melainkan juga keadilan dalam berbagai dimensi. Kondisi tentram lebih menggambarkan dimensi sosiologi dan psikologi dalam berkehidupan masyarakat.

Suatu kehidupan yang merasakan suasana nyaman, terlindungi, bebas dari rasa takut. Dengan demikian kondisi sejahtera yang diidamkan bukan hanya gambaran kehidupan yang terpenuhi fisik, material, melainkan juga spiritual, bukan hanya pemenuhan kebutuhan jasmaniah melainkan juga rohaniyah.⁹ Pelayanan kesehatan merupakan hak dasar masyarakat yang harus dipenuhi dalam pembangunan kesehatan. Hal tersebut harus dipandang sebagai suatu investasi untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia dan mendukung pembangunan ekonomi, serta memiliki peran penting dalam upaya penang-gulangan kemiskinan. Berbagai permasalahan penting dalam pelayanan kesehatan antara lain disparitas status kesehatan, beban ganda penyakit, kualitas, pemerataan dan keterjangkauan

⁸Yunia Mertisanfara, *Pelayanan Kesehatan Dasar Bagi Masyarakat Miskin di Puskesmas Terakreditasi*, (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2018), hal. 1.

⁹Soetomo, *Kesejahteraan dan Upaya Mewujudkannya dalam Perspektif Masyarakat Lokal*, (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, 2004), hal. 47.

pelayanan kesehatan, perlindungan masyarakat di bidang obat dan makanan, serta perilaku hidup bersih dan sehat.¹⁰

Perencanaan strategis merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi mutu pelayanan kesehatan. Tercapainya kepuasan pasien diperlukan peningkatan standar dalam menjaga mutu pelayanan yang mengacu pada kualitas pelayanan dan fasilitas kesehatan agar dapat memenuhi kepuasan pasien atau masyarakat.¹¹

Implementasi strategis adalah proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakannya dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur. Implementasi strategis juga dapat diartikan sebagai pengembangan strategi dalam bentuk tindakan.¹²

Menurut hasil pengamatan bahwa jarak antara hubungan masyarakat dengan petugas sesungguhnya tidak ada batasan dalam hal pelayanan, yang terpenting adalah ada petugas yang menjembatani untuk mengidentifikasi atau mengobati kasus-kasus penyakit yang ada di lingkungan pemukiman. Ketersediaan petugas kesehatan merupakan kebutuhan yang di inginkan oleh pihak pemerintah dalam menangani dan merubah perilaku masyarakat kluet selatan. Dalam proses advokasi yang dilakukan oleh petugas puskesmas yaitu melakukan pendekatan langsung kepada masyarakat dengan program yang ada di puskesmas.

¹⁰Ilma Kholidah, Dkk, *Strategi Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan Masyarakat*, (Malang: Universitas Islam Malang, 2019), hal. 18.

¹¹ejournal.unaja.ac.id. (Diakses tgl 05 november 2020).

¹²<http://farmidassignment.wordpress.com/2012/21/13/pengantar-manajemen-implementasi-strategi/>. (Diakses pada 20 November 2021).

Masyarakat dunia internasional saat ini bukan saja dihadapkan kepada persoalan-persoalan pangan, masalah pengangguran dan kemiskinan, masalah pengungsian akibat peperangan dan lain sebagainya. Akan tetapi salah satu masalah yang sangat rumit yang turut menimpa dunia baik di negara maju maupun negara yang sedang berkembang seperti Indonesia adalah masalah lingkungan hidup. Sebab kenyataan saat ini banyak ditemukan kerusakan yang ditimbulkan oleh pencemaran lingkungan.¹³

Lingkungan hidup merupakan salah satu bagian yang sangat mempengaruhi kehidupan manusia. Manusia tidak dapat memisahkan diri dari lingkungan hidup itu sendiri. Rusaknya lingkungan hidup akan membawa mudharat bagi manusia, tetapi sebaliknya lingkungan akan tetap berfungsi walaupun tanpa adanya manusia. Lingkungan hidup bersih dan indah akan memberikan kesegaran pada manusia, tetapi kesejukan dan kesegaran lingkungan hidup itu tidak akan mungkin tercipta tanpa usaha dari manusia itu sendiri, karena manusialah yang mampu untuk membenahi lingkungan hidup itu bila dibandingkan dengan makhluk lain.¹⁴ Manusia memang diberikan hak penuh untuk melestarikan dan mengolah, dengan postur jasmaninya yang sempurna manusia telah mampu menciptakan teknologi sebagai salah satu alat untuk kepentingan hidupnya.¹⁵ Dalam mengolah dan mengembangkan lingkungan hidup manusia dituntut suatu kesadaran dalam aktifitasnya sehingga dalam pengolahan

¹³Nurfaizah, *Pelestarian Lingkungan Hidup Menurut Al-Hadits*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 1997), hal. 20.

¹⁴Nurfaizah, *Pelestarian Lingkungan Hidup Menurut Al-Hadits*, hal. 26.

¹⁵Nurfaizah, *Pelestarian Lingkungan Hidup Menurut Al-Hadits*, hal. 29.

dan penataan lingkungan hidup benar-benar dapat dirasakan nikmat dan hasilnya.¹⁶

Emil salim memberikan defenisi bahwasanya “*Lingkungan hidup diartikan segala benda kondisi-kondisi dan pengaruh yang terdapat dalam ruang yang kita tempati dan mempengaruhi semua hal yang hidup termasuk kehidupan manusia*”.¹⁷ Sedangkan yang dimaksud dengan lingkungan hidup dalam skripsi ini adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Kealany HD, yaitu “*segala sesuatu yang ada disekitar tempat hidup atau tempat tinggal kita*”.¹⁸

Upaya pemerintah untuk mengembangkan pola hidup sehat dalam masyarakat, bukan saja melalui peningkatan gizi pada makanan serta membina keluarga sehat dan bahagia, akan tetapi juga dilaksanakan melalui pengembangan dan pelestarian lingkungan hidup yang bersih dan nyaman. Sebab manfaat lingkungan hidup yang bersih dan nyaman, sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan manusia terutama aspek kesehatan. Melalui lingkungan yang nyaman, membuat suasana menjadi tenang. Dengan demikian Otto Soemarwoto mengungkapkan bahwa usaha untuk melestarikan lingkungan haruslah mempunyai suatu perencanaan yang matang sehingga pelaksanaan tidak mengalami kegagalan. Apalagi pengelolaan masalah lingkungan sangat luas.¹⁹ Usaha untuk melestarikan lingkungan juga sangat dituntut adanya kesadaran pada setiap manusia. Sebab sebagai makhluk yang diangkat sebagai khalifah di muka

¹⁶Nurfaizah, *Pelestarian Lingkungan Hidup Menurut Al-Hadits*, hal. 29.

¹⁷Emil Salim, *Lingkungan Hidup Dan Pembangunan* Cet. II, (Jakarta: Mutiara, 1980), hal. 16.

¹⁸Kealany HD, *Islam Dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, Cet. I, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 164.

¹⁹Otto Soemarwoto, *Ekologi Lingkungan Dan Pembangunan*, (Jakarta, tt), hal. 43.

bumi tentu merasa bertanggungjawab pada dirinya untuk membangun suatu dunia yang indah terjauh dari kerusakan maupun kekacauan.

Lahirnya UU No. 4 Tahun 1982 tentang ketentuan-ketentuan pokok pengelolaan lingkungan hidup yang bunyinya antara lain:

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk didalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Pengertian ini secara umum mencakup lingkungan hidup buatan, dan lingkungan hidup sosial.²⁰

Permasalahan kesehatan lingkungan di daerah menjadi isu yang sangat strategis untuk dibahas dan dikaji karena mengingat masih banyak daerah-daerah di Indonesia yang kondisi kesehatan lingkungannya masih rendah salah satunya di Puskesmas Kluet Selatan. Kluet Selatan adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Aceh Selatan, Provinsi Aceh, Indonesia. Kecamatan ini terdiri atas 3 mukim dan 17 Gampong.²¹ Berikut adalah daftar nama gampong pada setiap mukim yang terdapat di Kecamatan Kluet Selatan

No.	Mukim	Nama Gampong
1.	Jaya	Suaq Bakung Rantau Binuang Barat daya Sialang

²⁰Nurfaizah, *Pelestarian Lingkungan Hidup Menurut Al-Hadits*, (Skripsi Fakultas Ushuluddin, UIN Ar-Raniry Banda Aceh 1997), hal. 1.

²¹Profil Puskesmas Kluet Selatan Tahun 2020, (Diakses pada tanggal 13 November 2020 pukul 21.43 WIB).

		Kapeh Pulo Ie Kedai Runding Kedai Kandang
2.	Kandang	Kedai Kandang Luar Ujung Jua Pasio Merapat Ujung Pasir Gelumbuk
3.	Utama	Pasio Lembang Ujung Padang Indra Damai

Sumber: Profil Puskesmas Kluet Selatan Tahun 2020, (diakses pada tanggal 13 November 2020 pukul 21.43 WIB).

Puskesmas Kluet Selatan secara administrasi berada di wilayah Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan, yang dalam pelaksanaan pelayanannya memiliki wilayah kerja yang jelas yaitu meliputi 17 desa antara lain Desa Suaq Bakung, Desa Barat Daya, Desa Sialang, Desa Kapeh dan Pulo Ie, Kedai Runding, Rantau Binuang, Kedai Kandang, Pasi Merapat, Ujung, Luar, Jua, Ujung Pasir, Gelumbuk, Indra Damai, Ujung Padang, Pasi Lembang.²²

²²Profil Puskesmas Kluet Selatan Tahun 2020, (Diakses pada tanggal 13 November 2020.

Puskesmas Kluet Selatan berdiri dan mulai aktif melaksanakan kegiatan pelayanan kesehatan kepada masyarakat sejak tahun 1974, puskesmas berada di Jalan Bahagia, Suaq Bakung Kec. Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan. Sebelumnya puskesmas ini bernama BP (Balai Kesehatan) yang beralamat di jalan merdeka desa Suaq Bakung Kec. Kluet Selatan. Secara umum Puskesmas Kluet Selatan terletak dibagian Barat wilayah kecamatan Kluet Selatan dengan batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah utara : Kecamatan Kluet Utara
2. Sebelah Selatan : Kecamatan Bakongan
3. Sebelah Selatan : Samudra Hindia
4. Sebelah Barat : Kecamatan Kluet Timur

Luas wilayah kerja Puskesmas Kluet Selatan keseluruhan adalah 152.1 km² dengan perincian: Suaq Bakung 1.8 km², Desa Barat Daya 1,5 km², Desa Sialang 0,9 km², Desa Kapeh 3,5 km², Desa Pulo Ie 1 km², Desa Kedai Runding 4.93 km², Desa Rantau Binuang 0,35 km², Desa Kedai Kandang 0,26 km, Desa Pasi Merapat 0,46 km², Desa Ujung 0,25 km², Desa Luar 0,25 km², Desa Jua 0,3 km², Desa Ujung Pasir 0,25 km², Desa Gelumbuk 1,8 km², Desa Indra Damai 59 km², Desa Ujung Padang 2 km², Desa Pasi Lembang 57,82 km². Jarak puskesmas dari kota kabupaten ± 50 km² dengan waktu tempu 60 menit.²³

Kondisi lingkungan juga amat sangat penting dalam kehidupan karena lingkungan mempengaruhi bagi manusia yang menempatinya. Jika lingkungan yang ditempati bersih maka manusia yang menempatinya juga akan terjaga

²³Profil Puskesmas Kluet Selatan Tahun 2020, (Diakses pada tanggal 13 November 2020 pukul 21.43 WIB).

kesehatannya. Namun sebaliknya, jika kondisi lingkungan yang di tempatnya tidak terjaga kesehatan lingkungannya maka akan berpengaruh bagi kesehatan manusia yang menempatinnya. Permasalahan kesehatan lingkungan yang buruk akan muncul berbagai jenis penyakit yang menyerang dan mengancam kesehatan tubuh manusia.

Kontribusi lingkungan dalam mewujudkan derajat kesehatan merupakan hal yang esensial di samping masalah perilaku masyarakat, pelayanan kesehatan dan faktor keturunan. Lingkungan memberikan kontribusi terbesar terhadap timbulnya masalah kesehatan masyarakat. Dalam bidang kesehatan masyarakat manajemen kesehatan adalah suatu kegiatan atau suatu seni untuk mengatur para petugas kesehatan dan non petugas kesehatan guna meningkatkan kesehatan masyarakat melalui program kesehatan. Dengan kata lain manajemen kesehatan masyarakat adalah banyak faktor. Salah satunya adalah kesehatan lingkungan masyarakat di suatu negara tersebut. Penerapan manajemen umum dalam sistem pelayanan kesehatan masyarakat sehingga yang menjadi objek dan sasaran manajemen adalah sistem pelayanan kesehatan masyarakat.²⁴

Puskesmas Kluet Selatan merupakan sarana untuk menggambarkan situasi dan kondisi kesehatan masyarakat dan sebagai sarana untuk mengevaluasi hasil kegiatan atau penyelenggaraan pembangunan kesehatan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Kluet Selatan.

Dari gambaran situasi dan kondisi tersebut dapat dipergunakan sebagai acuan dalam perencanaan pelaksanaan kegiatan puskesmas sesuai dengan

²⁴Meuthia Geumala, Dkk, *Manajemen Lingkungan Perkotaan*, (Surabaya: Universitas Merdeka Surabaya, 2018), hal. 1.

program Pembangunan Kesehatan Kabupaten Aceh Selatan khususnya dan Pembangunan Kesehatan Provinsi Aceh serta Pembangunan Kesehatan Nasional pada umumnya. Gambaran situasi dan kondisi kesehatan dimaksud dapat dilihat dari indikator-indikator kegiatan kesehatan dan indikator lainnya yang dilaksanakan dalam kurun waktu satu tahun berjalan. Pembangunan kesehatan merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari pembangunan nasional, karena kesehatan sangat terkait dalam konotasi dipengaruhi dan dapat juga mempengaruhi aspek demograf atau kependudukan, keadaan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat termasuk tingkat pendidikan serta keadaan dan perkembangan lingkungan fisik maupun biologik.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan, disebutkan pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. Ketersediaan akan informasi kesehatan yang valid dan akurat sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan pembangunan dan pencapaian tujuan pembangunan kesehatan melalui sistem informasi dan melalui lintas sektoral. Pengembangan Sistem Informasi Kesehatan dewasa ini perlu semakin dimantapkan dan dikembangkan.

Hal ini akan mendukung pelaksanaan manajemen kesehatan dan pengembangan penyelenggaraan upaya-upaya kesehatan yang efektif dan efisien dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Salah satu bentuk pengembangan sistem informasi di bidang kesehatan adalah menampilkan hasil

pembangunan di bidang kesehatan, yang diwujudkan dalam penyajian data keberhasilan pencapaian program-program kesehatan.

Permasalahan kesehatan lingkungan di daerah menjadi isu yang sangat strategis untuk dibahas dan dikaji karena mengingat masih banyak daerah-daerah di Indonesia yang kondisi kesehatan lingkungannya masih rendah salah satunya pada Masyarakat Kluet Selatan. Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan di lapangan aktivitas pengelolaan kesehatan lingkungan di salah satu puskesmas kluet selatan masih belum sempurna dan belum sesuai dengan keinginan masyarakat. Karena kurangnya aspek pembiayaan atau retribusi, merupakan aspek dari pembiayaan dari suatu operasi pengelolaan kesehatan lingkungan di puskesmas kluet selatan. Sehingga dianggap masih belum memenuhi standar fungsi puskesmas dalam menangani dan melayani masyarakat dari segi kesehatan lingkungan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kebersihan lingkungan ini cukup besar pengaruhnya terhadap manusia dan makhluk-makhluk ciptaan Allah SWT. lainnya. Karena lingkungan kotor akan membawa penyakit. Sebaliknya lingkungan yang bersih akan membawa kenyamanan dan kesejahteraan bagi kita semua. Dari permasalahan tersebut, maka penulis membahas skripsi ini dengan judul ***“Strategi Pengelolaan Kesehatan Lingkungan Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Pada Puskesmas (Kecamatan Kluet Selatan)”***.

B. Rumusan Masalah

Beranjak dari latar belakang masalah yang diutarakan diatas maka terlihat adanya beberapa masalah, permasalahan yang dimaksud dirincikan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya Puskesmas Kluet Selatan dalam meningkatkan kesehatan masyarakat?
2. Bagaimana peluang dan tantangan Puskesmas Kluet Selatan dalam mengelola kesehatan lingkungan?
3. Bagaimana peluang dan tantangan Puskesmas Kluet Selatan dalam mengelola kesehatan lingkungan?

C. Tujuan Penelitian

Setiap peneliti pasti mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai, demikian juga dengan penelitian ini, adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi Puskesmas Kluet Selatan dalam mengelola kesehatan lingkungan.
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya Puskesmas Kluet Selatan dalam meningkatkan kesehatan masyarakat.
3. Untuk mengetahui bagaimana peluang dan tantangan Puskesmas Kluet Selatan dalam mengelola kesehatan lingkungan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pendidikan, khususnya dalam hal kesehatan lingkungan masyarakat.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini, diantaranya:
 - a. Sebagai masukan bagi pihak puskesmas kluet selatan dalam rangka mengevaluasi pengelolaan kesehatan lingkungan terhadap masyarakat.
 - b. Agar dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang akan mengangkat tema yang sama namun dengan sudut pandang yang berbeda.
 - c. Bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai cara mengamalkan ilmu pada waktu kuliah dengan melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan pendidikan.

E. Penjelasan Istilah

Judul suatu karangan biasanya sudah dapat menggambarkan objek pembahasan, akan tetapi tanpa mengetahui pengertian istilah-istilah yang terdapat dalam judul utama, sering menimbulkan kesalah pahaman terhadap pengertian dari istilah yang terdapat dalam judul tersebut. Untuk menghindari kesalahan dalam

mengartikan judul skripsi, maka perlu untuk dijelaskan beberapa istilah terdapat dalam skripsi ini. Adapun istilah yang memerlukan pembahasan adalah:

1. Strategi

Menurut Poewadarminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia Strategi ialah cara atau taktik.²⁵ Strategi diartikan sebagai program umum dari tindakan dan komitmen atas pemahaman-pemahaman dan sumber daya kearah pencapaian menyeluruh. Strategi menyiratkan sasaran dan kebijakan utama yang harus diikuti dalam menggunakan sumber.²⁶

Dari sudut etimologis, penggunaan kata strategi dalam manajemen sebuah organisasi dapat diartikan sebagai kiat, cara dan taktik utama yang di rancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen.²⁷ Dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan sebuah taktik atau cara yang digunakan untuk melakukan sebuah perubahan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Pengelolaan

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “*management*”, terbawa oleh derasnya arus penambahan kata pungut ke dalam bahasa Indonesia, istilah Inggris tersebut lalu di Indonesia menjadi manajemen. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur, pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan

²⁵Poewadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka, 1984), hal. 437.

²⁶Amin Widjaja Tunggal, *Manajemen Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 157-158.

²⁷Handari Nawawi, *Manajemen Strategik*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003), hal. 147.

urutan dari fungsi-fungsi manajemen jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang di inginkan melalui aspek-aspeknya antara lain planning, organizing, actuating, dan controlling.²⁸

Pengelolaan adalah proses penggabungan unsur-unsur atau fungsi dari manajemen yang diterapkan di lapangan serta mempunyai hubungan erat dengan satu sama lain. Pengelolaan juga bisa berarti proses, cara atau perbuatan mengelola. Proses tersebut merupakan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan²⁹. Pengelolaan juga sering disebut manajemen atau proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.³⁰

3. Lingkungan

Lingkungan adalah keadaan sekitar yang mempengaruhi perkembangan dan tingkahlaku makhluk hidup.³¹ Segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan kehidupan

²⁸Ainul Afiffah Binti Che Hussain, *Pola Pengelolaan Zakat Di Majelis Agama Islam Dan Adat Istiadat Melayu Kelantan Dalam Menekan Angka Kemiskinan*, (Banda Aceh 2019: UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2019), hal. 9.

²⁹Musri, *Sistem Pengelolaan Beras Masyarakat Miskin Di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen*, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2014), hal. 11.

³⁰Musri, *Sistem Pengelolaan Beras*, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2014), hal 11-12

³¹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal 877

manusia baik langsung maupun tidak langsung juga merupakan pengertian lingkungan.

4. Kesehatan

Kesehatan adalah kondisi kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang lengkap dan bukan sekedar tidak adanya penyakit atau kelemahan.³²

Kesehatan yang penulis maksud disini adalah keadaan sehat pada masyarakat kecamatan kluet selatan.

5. Masyarakat

Masyarakat adalah pergaulan hidup manusia, sehimpunan orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan antara aturan yang tertentu. Menurut Linton (ahli antropologi) mengemukakan bahwa, masyarakat adalah setiap kelompok manusia, yang telah lama hidup dan bekerjasama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berpikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan dengan batas-batas tertentu.³³ Adapun masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sekumpulan orang yang bertempat tinggal dan menetap di Kecamatan Kluet Selatan.

³²Organisasi Kesehatan Dunia, “*Constitution of the World Health Organization*”, (Jenewa: Organisasi Kesehatan Dunia, 2020), hal. 1.

³³Hartomo, Arnicun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 88.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada Penelitian ini peneliti akan memaparkan beberapa kajian terdahulu atau penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu ini menjadi satu bahan acuan penelitian dalam melakukan penelitian. Adapun tujuan dari pemaparan kajian terdahulu ini adalah untuk menentukan posisi penelitian serta menjelaskan perbedaannya. Selain itu penelitian terdahulu ini sangat berguna untuk perbandingan. Adapun penelitian terdahulu yang peneliti maksud adalah:

Penelitian yang pertama, skripsi yang berjudul “*Pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat miskin di puskesmas terakreditasi (Studi Tentang Prosedur dan Kualitas Pelayanan Kesehatan Dasar di Puskesmas Rawat Inap Kedaton)*” yang ditulis oleh Yunia Mertisanfara. Dalam penelitian ini adapun persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan letak perbedaannya adalah peneliti lebih fokus membahas tentang pengelolaan kesehatan lingkungan dalam meningkatkan kesehatan masyarakat.¹

Penelitian yang kedua jurnal yang berjudul “*Strategi Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan Masyarakat (Studi Kasus di Puskesmas Sedati Kabupaten Sidoarjo)*” yang ditulis oleh Ilma kolidah dkk mahasiswi Universitas

¹Yunia Mertisanfara, *Pelayanan Kesehatan Dasar bagi Masyarakat Miskin di Puskesmas Terakreditasi*, (Bandar Lampung: 2018), hal. 45.

Islam Malang, jurusan administrasi publik.² Dalam penelitian ini juga sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini dapat dipaparkan tentang penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi peningkatan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat pada puskesmas sedati kabupaten Sidoarjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pelayanan kesehatan masyarakat di kabupaten Sidoarjo sudah terbilang cukup baik dan sesuai dengan keinginan masyarakat.

Penelitian yang ketiga Skripsi yang berjudul “*Strategi Dinas Kesehatan Dalam Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan di Kota Serang*” yang di tulis oleh Mursi Mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Jurusan Ilmu Administrasi Negara. Dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa Penelitian ini menggunakan teori yang didasarkan pada analisis SWOT yang dikemukakan oleh sebagian dalam penentuan alternatif strategi.³

Dari ketiga penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa persamaan yang terdapat pada ketiga penelitian di atas dengan penelian ini ialah objek penelitian yang terfokus pada pelayanan kesehatan lingkungan pada masyarakat dengan menggunakan penelitian kualitaitaif. Sedangkan perbedaan yang muncul dalam peneltian ini ialah penelitian yang lainnya melakukan dengan pelayanan, penyelenggaraan, dan peningkatan untuk msyarakat. Akan tetapi pada penelitian

²Ilma Kholidah dkk, Strategi Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan Masyarakat, (Malang: Universitas Islam Malang, 2019), hal. 19.

³Mursi, *Strategi Dinas Kesehatan Dalam Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan di Kota Serang*, hal. 91.

ini menghubungkan strategi pengelolaan kesehatan lingkungan dalam meningkatkan kesehatan masyarakat pada Puskesmas Kluet Selatan.

B. Konsep Strategi Secara Tuntas

1. Pengertian Manajemen

Manajemen strategik merupakan satu kalimat yang berasal dari dua kosa kata “manajemen” dan “strategi” yang masing-masing memiliki pengertian tersendiri, yang setelah digabungkan menjadi satu 3 kalimat (terminologi) memiliki pengertian tersendiri pula. Oleh karena itu perlu terlebih dahulu dibahas pengertian “manajemen” dan “strategi”.⁴

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Dalam konteks ini, manajemen adalah suatu kegiatan, sementara pelaksanaannya disebut *managing* pengelolaan, sedangkan pelaksanaannya disebut manajer atau pengelola.

Strategi is a plan of what an organization intends to be in the future and how it will get there. Tedjo Tripomo menterjemahkan definisi di atas sebagai berikut, “strategi adalah rencana tentang apa yang ingin dicapai atau hendak menjadi apa suatu organisasi di masa depan (arah) dan bagaimana cara mencapai keadaan yang diinginkan tersebut (rute). Sedangkan Hill dalam Rangkuti menyatakan bahwa strategik merupakan suatu cara yang menekankan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan manufaktur dan pemasaran.

⁴Nazarudin, *Manajemen Strategik*, (Palembang: Perpustakaan Nasional Katalog dalam Terbitan (KDT) Anggota IKAPI (No. 012/SMS/13), 2018), hal. 2-3.

Selanjutnya, Clausewitz dalam Barlian “*strategi adalah merupakan suatu seni menggunakan pertempuran untuk memenangkan perang*”. Pengertian atau definisi Manajemen strategik dalam khasanah literatur ilmu manajemen memiliki cakupan yang luas, dan tidak ada suatu pengertian yang dianggap baku. Itulah sebabnya definisi manajemen strategik berkembang luas tergantung pemahaman ataupun penafsiran seseorang. Meskipun demikian dari berbagai pengertian atau definisi yang diberikan oleh para pakar manajemen dapat ditemukan suatu kesamaan pola pikir, bahwa manajemen strategik merupakan ilmu yang menggabungkan fungsi-fungsi manajemen dalam rangka pembuatan keputusan-keputusan organisasi secara strategis, guna mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.⁵

2. Macam-macam Strategi

Pada dasarnya setiap perusahaan mempunyai strategi dalam berusaha. Namun, mungkin saja terjadi seorang pimpinan perusahaan tidak menyadarinya. Dalam mengkaji strategi perusahaan, perlu diketahui bahwa bentuk strategi akan berbeda-beda antara industri, antar perusahaan, dan bahkan antar situasi. Namun, ada sejumlah strategi yang sudah banyak diketahui umum dan dapat diterapkan pada berbagai bentuk industry dan ukuran perusahaan.⁶ Berikut adalah penjelasan tiga macam model strategi generik:

⁵Nazarudin, *Manajemen Strategik*, hal. 3.

⁶Husein Umar, *Strategic Management in Action*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal. 32.

a. Strategi Generik dari Wheleen dan Hunger Untuk menjelaskan tentang strategi, Wheleen dan Hunger menggunakan konsep dari General Electric. General Electric menyatakan bahwa pada prinsipnya strategi generic dibagi atas tiga macam yaitu, strategi Stabilitas (*stability*), ekspansi (*expansion*), dan penciutan (*rentrencbment*), berikut dapat dilihat penjelasannya:

- 1) Strategi Stabilitas (*Stability*), pada prinsipnya strategi ini menekankan pada tidak bertambahnya produk, pasar serta fungsi-fungsi perusahaan lainnya oleh karena perusahaan berusaha untuk meningkatkan efesiensi disegala bidang dalam rangka meningkatkan kinerja dan keuntungan. Stategi ini resikonya relatif rendah dan biasanya dilakukan untuk produk yang sedang dalam posisi kedewasaan (*mature*).
- 2) Strategi Ekspansi (*Expansion*) pada prinsipnya, strategi ini menekankan pada penambahan atau perusahaan dan produk, pasar dan fungsi-fungsi perusahaan lainnya. Sehingga aktivas perusahaan meningkat. Tetapi selain keuntungan 19 yang ingin diraih lebih besar. Strategi ini juga mengandung risiko kegagalan yang tidak kecil.
- 3) Strategi Penciutan (*Rentrencbment*) pada prinsipnya strategi ini dimaksudkan untuk melakukan pengurangan atas produk yang dihasilkan atau pengurangan atas pasar maupun fungsi-fungsi dalam perusahaan, khususnya yang mempunyai *cashflow negatif*.

Strategi yang biasanya diterapkan pada bisnis yang berada pada tahap menurun (*decline*). Penciutan ini dapat terjadi karena sumberdaya yang perlu dicitutkan itu lebih baik dikerahkan, misalnya untuk usaha lain yang sedang berkembang.⁷

b. Strategi Generik dari Michael R. Porter Menurut porter, jika perusahaan ingin meningkatkan usahanya dalam persaingan yang semakin ketat, perusahaan harus memilih prinsip berbisnis, yaitu produk dengan harga tinggi atau produk dengan biaya rendah, bukan kedua-duanya. Berdasarkan prinsip ini, porter menyatakan terdapat tiga strategi generic, yaitu strategi diferensiasi (*differentiation*), kepemimpinan biaya menyeluruh (*overall cost leadership*) dan fokus (*focus*). Berikut ini penjelasan untuk ketiga macam strategi generik:

1) Strategi Diferensiasi (*Differentiation*) Strategi ini cirinya adalah bahwa perusahaan mengambil keputusan untuk membangun persepsi positif terhadap suatu produk atau jasa yang unggul agar tampak berbeda dengan produk yang lain. Dengan demikian diharapkan calon konsumen mau membeli dengan harga mahal karena adanya perbedaan itu.

2) Strategi kepemimpinan Biaya Menyeluruh (*Overall Cost Leadership*), cirinya adalah perusahaan lebih memperhitungkan pesaing daripada pelanggan dengan cara memfokuskan harga jual produk murah, sehingga biaya produksi, promosi maupun riset

⁷Husein Umar, *Strategic Management*, hal. 33.

dapat ditekan bila perlu produk yang dihasilkan hanya sekedar meniru produk dari perusahaan lain.

3) Strategi Fokus (*Focus*), cirinya adalah perusahaan megkonsentrasikan pada pasar-pasar yang kecil untuk menghindari dari pesaing dengan menggunakan strategi kepemimpinan biaya menyeluruh atau diferensial.⁸

c. Strategi Generik dari Fred R. David, menurut Fred R. David pada prinsipnya strategi generik dapat dikelompokkan atas empat kelompok strategi, yaitu:

1) Strategi Integrasi Vertikal (*Vertical Integration Strategy*) Strategi ini menghendaki agar perusahaan melakukan pengawasan yang lebih terhadap distributor, pemasok, dan para pesaingnya, misalnya melalui merger, akuisisi atau membuat perusahaan sendiri.

2) Strategi Intensif (*Intensive Strategy*) Strategi ini memerlukan usaha-usaha yang intensif untuk meningkatkan posisi persaingan perusahaan melalui produk yang ada.

3) Strategi Diversifikasi (*Difersifikasi Strategy*) Strategi ini dimaksudkan untuk menambah produk-produk baru. Strategi ini makin kurang populer, paling tidak ditinjau dari sisi tingginya tingkat kesulitan manajemen dalam mengendalikan aktivitas perusahaan yang berbeda-beda.

⁸Husein Umar, *Strategi Management*, hal. 34.

- 4) Strategi Bertahan Strategi Bertahan (*Defensive Strategy*) Strategi ini bermaksud agar perusahaan melakukan tindakan-tindakan penyelamatan agar terlepas dari kerugian yang lebih besar, yang pada ujung-ujungnya adalah kebangkrutan.⁹

3. Tahap-tahap dalam Proses Manajemen Strategi

Strategi bisnis ialah suatu keputusan dasar yang diambil oleh manajemen puncak yang menentukan dalam bidang usaha apa organisasi bergerak sekarang dan dalam bidang bisnis apa organisasi bergerak di masa yang akan datang. Dalam merumuskan dan menetapkan suatu strategi berbagai tahap harus dilalui. Harus diakui bahwa dikalangan para pakar manajemen, tidak terdapat kesepakatan “universal” mengenai jumlah tahap-tahap tersebut. Kesepakatan “universal” yang ada ialah bahwa proses manajemen strategi terdiri dari beberapa tahap.

a. Perumusan misi organisasi (perusahaan)

Bagi suatu organisasi atau perusahaan penentuan misi sangat penting karena misi itu bukan hanya mendasar sifatnya, akan tetapi membuat organisasi memiliki “jati diri” yang bersifat khas, dengan kata lain, misilah yang membedakan satu organisasi dari organisasi lainnya yang sejenis, dalam arti bergerak dalam bidang bisnis yang serupa. Pentingnya misi juga terlihat dengan jelas apabila diingat bahwa ia menentukan tugas-tugas utama yang harus terselenggarakan dalam organisasi dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan

⁹Husein Umar, *Strategic Management*, hal. 35.

sebelumnya. beberapa ciri yang harus tergambar dengan jelas dalam satu misi antara lain:

- 1) Misi merupakan suatu pernyataan yang bersifat umum dan berlaku untuk kurun waktu yang panjang tentang “niat” organisasi yang bersangkutan.
- 2) Misi mencakup filsafat yang dianut dan akan digunakan oleh pengambil keputusan strategi dalam sebuah organisasi.
- 3) Secara implisit menggambarkan citra yang hendak diproyeksikan kepada masyarakat.
- 4) Merupakan pencerminan jati diri yang ingin diciptakan, ditumbuhkan serta dipelihara.
- 5) Menggambarkan dengan jelas kebutuhan apa di kalangan pelanggan atau pengguna jasa yang akan diupayakan untuk dipuaskan.

Secara singkat misi harus jelas terlihat produk andalan apa yang akan dihasilkan, pasaran konsumen yang bagaimana yang akan direbut, cara pemanfaatan teknologi yang akan digunakan kesemuanya menggambarkan sistem nilai dan skala prioritas yang dianut oleh para pengambil keputusan strategic dalam organisasi.¹⁰

b. Peranan profil organisasi (perusahaan)

Setiap organisasi menghadapi keterbatasan kemampuan menyediakan dan memperoleh sumber-sumber yang diperlukan, baik dalam arti

¹⁰Husein Umar, *Strategic Management*, hal. 31.

dana, sarana prasarana, waktu dan tenaga kerja. Menghadapi kenyataan demikian, manajemen puncak perlu melakukan suatu analisis yang objektif agar dapat ditentukan kemampuan organisasi berdasarkan berbagai sumber yang sudah dimiliki atau mungkin diperolehnya. Berdasarkan analisis itulah profil organisasi ditetapkan. Profil dimaksud menggambarkan kuantitas dan kualitas berbagai sumber yang dapat atau mungkin dikuasainya untuk dimanfaatkan dalam rangka pelaksanaan strategi yang telah ditentukan.¹¹

c. Lingkungan Eksternal

Setiap manajer puncak kiranya menyadari bahwa organisasi yang dipimpinnya mau tidak mau harus berinteraksi dengan lingkungannya. Perjalanan organisasi dipengaruhi dengan tingkat tertentu oleh dampak peristiwa, perkembangan dan sifat perubahan yang terjadi pada lingkungannya. Disenangi atau tidak dampak faktor lingkungan harus diperhitungkan betapapun sulitnya melakukan perhitungan tersebut. Dikatakan sulit karena berbagai faktor tersebut berada diluar kemampuan organisasi untuk mengendalikannya. Lingkungan eksternal tersebut dapat digolongkan pada dua jenis yang saling berhubungan dan pengaruh mempengaruhi yaitu lingkungan dekat dan lingkungan jauh.

Lingkungan eksternal “dekat” yang dimaksud dengan lingkungan dekat adalah lingkungan eksternal yang mempunyai dampak pada kegiatan-kegiatan

¹¹Husein Umar, *Strategic Management*, hal. 32.

operasional organisasi, seperti berbagai kekuatan dan kondisi dalam lingkup industry dimana organisasi bergerak, situasi persaingan, situasi pasar, kondisi lapangan kerja spesifik yang spesialistik tetapi diperlukan oleh organisasi yang kesemuahnya berpengaruh pada pilihan alternative strategi yang diperkirakan mendukung upaya organisasi mencapai tujuan yang telah di tentukan sebelumnya. berbagai faktor 25 lingkungan dekat dapat timbul karena tindakan organisasi yang bersangkutan sendiri.¹²

Lingkungan eksternal yang “jauh” lingkungan eksternal yang jauh adalah berbagai kerkuatan dan kondisi yang timbul terlepas dariapa yang terjadi pada lingkungan eksternal yang dekat. Tetapi sudah dikenali dan dimanfaatkan oleh para pesaing. Kekuatan dan kondisi demikian dapat bersifat politik, ekonomi, teknologi, keamanan, hukum, sosial budaya, pendidikan dan kultur masyarakat luas.¹³

d. Analisis dan Pilihan Strategi

Penilaian yang dilakukan secara simultan terhadap lingkungan eksternal dan profil perusahaan memungkinkan manajemen mengidentifikasi berbagai jenis peluang yang mungkin timbul dan dapat dimanfaatkan. Berbagai peluang tersebut berupa kemungkinan yang wajar untuk di pertimbangkan. Dalam melakukan analisis tentang berbagai kemungkinan tersebut manajemen mutlak perlu melakukan penyaringan yang cermat sehingga terlihat perbedaan nyata antara

¹²Husein Umar, *Strategic Management*, hal. 33.

¹³Husein Umar, *Strategic Management*, hal. 34.

kemungkinan sebagai peluang dan kemungkinan yang diinginkan. Jika demikian dilalui dengan tepat, hasilnya ialah suatu pilihan yang sifatnya strategi. Suatu pilihan strategi harus bermuara pada pengambungan antara sasaran jangka panjang dan startegi dasar organisasi yang pada gilirannya menempatkan perusahaan pada posisi yang optimal dalam menghadapi lingkungannya dalam rangka mengemban misi yang telah ditentukan sebelumnya.

Pada umumnya disadari bahwa menentukan pilihan yang strategi bukanlah hal yang mudah. Tidak mudah oleh karena seperti yang telah terlihat diatas, sebelum pilihan dijatuhkan pada satu alternatif tertentu, diperlukan terlebih dahulu suatu analisis strategi yang dimaksudkan untuk menyetarakan setiap peluang yang diperkirakan akan timbul dengan tujuan atau sasaran jangka panjang tertentu, cara-cara tersebut dilakukan dengan strategi induk.¹⁴

e. Penentuan Sasaran Jangka Panjang

Di awal telah ditekankan bahwa tidak ada rumus yang pasti yang dapat digunakan oleh semua organisasi tentang batasan kurun waktu yang sifatnya jangka panjang. Masing-masing organisasi harus menentukan bagi dirinya sendiri apa arti jangka panjang itu. Yang jelas ialah bahwa umumnya suatu atau berbaga sasaran dapat dikatakan bersifat jangka panjang apabila cukupan kurun waktunya multi tahun. Pada umumnya pencapaian sasaran melibatkan berbagai unsure perusahaan seperti tingkat keuntungan, dividen bagi para pemilik

¹⁴Husein Umar, *Strategic Management*, hal. 35.

modal, keunggulan kompetitif, kepemimpinan dalam pemanfaatan teknologi yang berkembang pesat, tingkat produktivitas, hubungan yang serasi dengan karyawan, pengembangan para karyawan, dan tanggung jawab sosial perusahaan.

f. Penentuan Strategi Induk

Usaha mencapai berbagai sasaran yang telah ditentukan, setiap organisasi memerlukan strategi induk. Yang dimaksud strategi induk adalah suatu rencana umum yang bersifat menyeluruh atau komperhensif yang mengandung arahan tentang tindakan-tindakan utama yang apabila terlaksana dengan baik akan berakibat pada tercapainya berbagai sasaran jangka panjang dalam lingkungan eksternal yang bergerak dinamis. Dengan perkataan lain strategi induk merupakan suatu pernyataan oleh manajemen puncak tentang cara-cara yang akan digunakan dimasa depan untuk mencapai berbagai sasaran yang telah ditetapkan tersebut.¹⁵

g. Penentuan Sasaran Jangka Pendek

Sasaran jangka panjang suatu organisasi atas perusahaan memerlukan konkretisasi. Salah satu cara melakukan kongretisasi itu ialah dengan melakukan periodisasi antara lain dengan menetapkan sasaran tahunan. Dengan perkataan lain, sasaran jangka panjang mutlak perlu dirinci dalam sasaran jangka pendek , dalam hal ini sasaran tahunan. Karena sifatnya rincian sasaran jangka panjang, berarti bahwa bidang-bidang

¹⁵Husein Umar, *Strategic Management*, hal. 36.

sasaran jangka panjang juga memerlukan bidang-bidang sasaran jangka pendek. Hanya saja karena jangkauan waktunya lebih dekat, rincian tersebut harus semakin lebih jelas, konkret, mengandung hal-hal yang sifatnya mendetail dan semakin bersifat kuantitatif.

h. Penentuan Strategi Operasional

Telah umum diketahui bahwa suatu organisasi bisnis terdiri dari berbagai satuan kerja yang dikenal dengan berbagai nomenklatur seperti departemen, divisi, bagian seksi dan lain sebagainya. Yang bertanggungjawab untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan fungsional seperti produksi, pemasaran, keuangan, akunting, sumberdaya, dan berbagai fungsi operasional lainnya.¹⁶

i. Perumusan Kebijakan

Sebagai salah satu langkah dalam proses manajemen strategi ialah perumusan kebijaksanaan. Yang dimaksud dengan kebijaksanaan disini ialah suatu prosedur operasional yang baku yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah "standard operating procedures". Maksud ditetapkannya prosedur yang baku adalah untuk meningkatkan efektivitas kerja para manajer yang diharapkan memusatkan perhatian pada operasionalisasi misi dan strategi dasar organisasi dalam rangka pencapaian tujuan dari berbagai sasaran baik jangka panjang maupun jangka pendek.¹⁷

¹⁶Husein Umar, *Strategic Management*, hal 37.

¹⁷Husein Umar, *Strategic Management*, hal 37.

4. Pemilihan Strategi

Perumusan strategi hendaknya direncanakan untuk mampu menanggulangi ketidakpastian dan risiko yang ada. Biasanya model persaingan sulit ditentukan, struktur industri belum stabil, dan para pesaing sulit didiagnosis. Namun, faktor-faktor ini memiliki sisi lain misalnya keleluasaan dalam perencanaan strategis perusahaan. Dalam penentuan strategis perusahaan paling tidak ada beberapa aspek utama yang diperhatikan. Aspek-aspek tersebut adalah aspek pembentukan struktur industri, kondisi eksternalitas dalam perkembangan industri, peranan yang berubah dari para pemasok dan saluran distribusi, dan pergeseran rintangan mobilitas. Semua aspek dipaparkan secukupnya berikut ini:

- a. Pembentukan Struktur Industri Salah satu masalah yang dihadapi perusahaan adalah perihal kemampuan perusahaan untuk membentuk suatu struktur industri, misalnya dalam hal kebijakan dalam pasar, produk, maupun harga produk. Jadi, pada intinya perusahaan harus berupaya menentukan kebijakan dalam industri, agar posisi perusahaan menjadi kuat dalam jangka panjang.
- b. Kondisi Eksternal dalam Perkembangan Industri Persoalan strategis lain adalah bahwa perusahaan harus tetap beroperasi secara seimbang antara berada pada industrinya dan kepentingan perusahaan sendiri. Kerjasama antar perusahaan dalam industri sangat penting. Misalnya perusahaan-perusahaan dalam industri 30 bekerja sama mendorong keluar barang-barang substitusi dan berusaha menarik masuk para konsumen, merealisasikan pertemuan-pertemuan antar perusahaan,

dan saling mengawasi terhadap kemungkinan terjadinya penyimpanan dan sebayanya.¹⁸

c. Peranan Pemasok dan Saluran Distribusi Perusahaan hendaknya siap, secara strategis, menghadapi pergeseran yang mungkin dilakukan para pemasok dan distributor seiring terjadinya perubahan karena semakin berkembangnya industry. Perubahan ini terjadi karena para pemasok dan distributor menyesuaikan kinerjanya dengan perkembangan industry terbesar.

d. Pergeseran Rintangan Mobilitas Rintangan-rintangan mobilitas awal akan cepat tereksis dan berganti dengan rintangan-rintangan yang sama sekali berbeda ketika industri tumbuh menjadi besar. kondisi seperti ini akan membawa beberapa implikasi, misalnya perusahaan harus mencari cara untuk mempertahankan posisinya di pasar walaupun terpaksa melibatkan permodalan yang lebih besar bila diandingkan dengan model yang diperlukan pada tahap-tahap awal.¹⁹

Ada beberapa macam-macam dan tahapan-tahapan penjelasan strategi diatas guna untuk upaya pencapaian tujuan agar dapat tersosialisasinya program-program kesehatan demi terwujudnya masyarakat yang dapat berbudaya hidup bersih dan sehat lingkungan dan sekitarnya.

¹⁸Husein Umar, *Strategic Management*, hal 60.

¹⁹Husein Umar, *Strategic Management*, hal 61.

C. Pengertian Kesehatan Masyarakat

Menurut undang-undang no 36 Tahun 2009 Pasal 1, kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan berasal dari kata “sehat”. Sehat adalah suatu proses yang dinamis, dengan proses ini manusia menyesuaikan dirinya dengan lingkungan hidup. Dengan demikian manusia yang sehat adalah manusia yang menyesuaikan sepenuhnya badan dan jiwanya dengan lingkungan hidup. Sehat adalah keadaan sempurna dari jasmani, rohani, dan sosial serta bebas dari cacat dan kelemahan.²⁰

Masyarakat adalah sekelompok manusia hidup, yang bekerja sama untuk waktu yang cukup lama, sehingga kelompok manusia itu merupakan organisasi yang memiliki batas-batas tertentu. Keluarga adalah masyarakat terkecil. Kumpulan keluarga menentukan gambaran keadaan masyarakat. Berdasarkan pendapat diatas kesehatan masyarakat adalah kesehatan orang banyak yang menyangkut kesehatan penduduk, masyarakat adalah kesehatan orang banyak yang menyangkut kesehatan penduduk, kesehatan keluarga, atau kesehatan orang-orang dalam suatu masyarakat. Jadi dalam hubungan ini, bagaimana kesehatan itu dijalankan untuk masyarakat.

Menurut Winslow dalam Soekidjo Notoatmodjo, kesehatan masyarakat adalah suatu ilmu dan kecakapan dalam hal mencegah penyakit, memperpanjang hidup, mempertinggi kesehatan jasmani dan rohani serta menambah daya guna

²⁰Resty Aprilia Utami, *Dampak Sanitasi Lingkungan Terhadap Kesehatan Masyarakat di Wilayah Pesisir Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung*, (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2018), hal. 23.

dan daya cipta dengan jalan dan cara untuk menimbulkan, menyalurkan, menyatukan serta mengkoordinir usaha-usaha dalam masyarakat kearah terlaksananya usaha memperbaiki kesehatan lingkungan, memberantas penyakit infeksi yang merajalela di masyarakat, mendidik masyarakat dalam prinsip-prinsip kesehatan perseorangan, mengkoordinir tenaga medis supaya dapat memberikan pengobatan dengan cepat, menyempurnakan keadaan sosial sedemikian rupa sehingga tiap anggota masyarakat dapat mencapai tarap kehidupan yang setinggi-tingginya dan mampu menjamin pemeliharaan kesehatan yang sempurna. Adapun tujuan kesehatan masyarakat adalah untuk kebahagiaan dan kesejahteraan jasmani, kejiwaan dan kemasyarakatan dengan menjalankan usaha-usaha di bidang kesehatan. Tujuan khususnya adalah mempertinggi nilai kesehatan, mencegah timbulnya penyakit serta memperpanjang hidup manusia.²¹

1. Ruang Lingkup Kegiatan Kesehatan Masyarakat

Adapun usaha-usaha dalam kegiatan kesehatan masyarakat adalah sebagai berikut:

a. Peningkatan Kesehatan

Peningkatan kesehatan adalah usaha yang ditujukan untuk meningkatkan kesehatan yang meliputi usaha-usaha, peningkatan gizi, pemeliharaan kesehatan perseorangan, pemeliharaan kesehatan lingkungan, olahraga secara teratur, istirahat yang cukup dan rekreasi sehingga seseorang dapat mencapai tingkat kesehatan yang optimal.

²¹Resty Aprilia Utami, *Dampak Sanitasi Lingkungan*, hal. 24.

b. Pencegahan Penyakit

Pencegahan penyakit adalah usaha yang ditunjukkan untuk mencegah terjadinya penyakit melakukan usaha-usaha pemberian imunisasi pada bayi dan anak, ibu hamil, pemeriksaan kesehatan secara berkala untuk mendeteksi penyakit secara dini.

c. Pengobatan

Pengobatan adalah usaha yang ditunjukkan terhadap orang yang sakit untuk dapat diobati secara tepat sehingga dalam waktu singkat dapat dipulihkan kesehatannya.

d. Pemeliharaan Kesehatan

Pemeliharaan kesehatan adalah usaha yang ditunjukkan terhadap penderita yang baru pulih dari penyakit yang dideritanya.

Menurut Hendrick L. Blumm dalam Syafrudin, terdapat 4 faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat yaitu:

1) Faktor Lingkungan

Lingkungan yang mendukung gaya hidup bersih, juga berperan dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Dalam kehidupan di sekitar dapat kita rasakan, daerah yang kumuh dan tidak dirawat biasanya banyak penduduknya yang mengidap penyakit seperti gatal-gatal, infeksi saluran pernafasan dan infeksi saluran pencernaan. Penyakit demam berdarah dipengaruhi oleh faktor lingkungan.

Lingkungan tidak bersih, banyak tempat penampungan air, yang tidak pernah dibersihkan menyebabkan perkembangan nyamuk *aedes aegypty* penyebab demam berdarah meningkat. Hal ini menyebabkan penduduk disekitar memili resiko tergigit nyamuk serta tertular demam berdarah.²²

2) Faktor Perilaku

Perilaku yang sehat akan menunjang meningkatnya derajat kesehatan masyarakat, baik dapat dilihat dari banyaknya penyakit berbasis perilaku dan gaya hidup, kebiasaan pola makan yang sehat dapat menghindarkan diri kita dari banyaknya penyakit, diantaranya penyakit jantung, darah tinggi, kegemukan, strok, dan lainnya. Perilaku atau kebiasaan mencuci tangan sebelum makan juga dapat menghindarkan kita dari penyakit saluran cerna. Contoh alkohol, rokok, tempat-tempat beresiko, narkoba dan lainnya.

3) Faktor Pelayanan Kesehatan

Ketersediaan fasilitas dengan mutu pelayanan yang baik akan mempengaruhi perhujudan derajat kesehatan masyarakat. Dengan menyediakan fasilitas pelayanan kesehatan yang bermutu secara merata dan terjangkau akan meningkatkan akses masyarakat ke fasilitas pelayanan kesehatan. Adapun contoh ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan maupun

²²Resty Aprilia Utami, *Dampak Sanitasi Lingkungan*, hal. 25.

rujukan (rumah sakit), ketersediaan tenaga kerja, dan peralatan kesehatan bersumber daya masyarakat.

4) Faktor Kependudukan

Contoh penyakit-penyakit yang sifatnya turunan dan mempengaruhi sumber daya masyarakat, jumlah penduduk dan pertumbuhan penduduk serta jumlah kelompok khusus/rentan seperti bayi dan ibu hamil.²³

2. Usaha Pusat Kesehatan Masyarakat untuk Peningkatan Kesehatan

Upaya pelayanan kesehatan tingkat pertama yang diselenggarakan puskesmas ialah pelayanan yang bersifat pokok, yang sangat di butuhkan oleh sebagian besar masyarakat serta mempunyai nilai strategis untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Pelayanan kesehatan tingkat pertama meliputi pelayanan kesehatan masyarakat dan pelayanan medik. Umumnya pelayanan kesehatan tingkat pertama ini bersifat pelayanan rawat jalan. Sebagai pusat pelayanan kesehatan tingkat pertama ini bersifat pelayanan rawat jalan. Sebagai pusat pelayanan kesehatan tingkat pertama di wilayah kerjanya, puskesmas merupakan sarana pelayanan kesehatan secara bermutu, terjangkau, adil dan merata. Upaya-upaya pelayanan yang diselenggarakan meliputi:

- a. Pelayanan kesehatan masyarakat yang lebih mengutamakan pelayanan promotif dan preventif, dengan pendekatan kelompok masyarakat, serta sebagian besar diselenggarakan bersama masyarakat melalui upaya pelayanan dalam dan luar gedung wilayah kerja puskesmas.

²³Resty Aprilia Utami, *Dampak Sanitasi Lingkungan*, hal. 26.

- b. Pelayanan medic dasar yang lebih mengutamakan pelayanan kuratif dan rehabilitative dengan pendekatan individu dan keluarga pada umumnya melalui upaya rawat jalan dan rujukan. Pada kondisi tertentu bila memungkinkan dapat dipertimbangkan puskesmas dapat memberikan pelayanan rawat inap sebagai rujukan antara sebelum dirujuk ke rumah sakit.²⁴

D. Pengelolaan Kesehatan Lingkungan Masyarakat

Pengelolaan kesehatan lingkungan secara prinsip dapat diterapkan dalam pengelolaan manfaat dan resiko dan dapat diterapkan dari dua perspektif sekaligus. *Pertama* perspektif iptek dengan dasar kajian substansif (objek kajian, metode dan nilai guna). Pandangan ini didasarkan pada data dan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan menghadapi faktor resiko dan manfaat. *Kedua* perspektif sosial budaya. Dalam perspektif sosial budaya sebagai dasar pemahaman manfaat dan resiko digunakan dalam pendekatan kemasyarakatan. Masyarakat belum semua atau belum dapat memahami resiko yang diperkirakan. Terlebih lagi resiko atau dampak dari lingkungan kadangkala memerlukan pembuktian dalam dimensi waktu yang cukup panjang. Pengelolaan kesehatan lingkungan dibangun dalam proses kemasyarakatan, sistem nilai, etika, dan pembudayaan. Pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat sebagai inti dari pengelolaan dengan dukungan sistem manajemen.²⁵

²⁴Hetmi Wowor dkk, *Pelayanan Kesehatan di Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan*, (Ratulangi: Universitas Sam Ratulangi), hal. 110.

²⁵Hadi Siswanto, *Pengarusutamaan Kesehatan Lingkungan Dalam Peningkatan Kualitas Hidup Manusia*, (Jakarta: Universitas Respati Indonesia, 2009), hal. 84.

Masyarakat merupakan salah satu unsur utama dalam berdirinya suatu negara. Negara yang makmur, merupakan tanda bahwa negara tersebut memiliki masyarakat yang juga makmur. Kemakmuran ini didukung oleh banyaknya faktor. Salah satunya adalah kesehatan lingkungan masyarakat di suatu negara tersebut.

Kesehatan lingkungan adalah cabang ilmu kesehatan masyarakat yang berkaitan dengan semua aspek dari alam dan lingkungan yang dapat mempengaruhi kesehatan manusia. Kesehatan lingkungan didefinisikan oleh World Health Organization sebagai: aspek-aspek kesehatan manusia dan penyakit yang disebabkan oleh faktor-faktor dalam lingkungan. Hal ini juga mencakup pada teori dan praktek dalam menilai dan mengendalikan faktor-faktor dalam lingkungan yang dapat berpotensi mempengaruhi kesehatan. Kesehatan lingkungan mencakup efek patologis langsung bahan kimia, radiasi dan beberapa agen biologis, dan dampak (sering tidak langsung) di bidang kesehatan dan kesejahteraan fisik yang luas, psikologis, sosial dan estetika lingkungan termasuk perumahan, pembangunan perkotaan, penggunaan lahan dan transportasi.²⁶

Lingkungan yang bersih dan sehat adalah lingkungan yang bebas dari berbagai kotoran, termasuk di antaranya debu, sampah dan bau. Karena proses penularan penyakit disebabkan oleh mikroba, lingkungan yang bersih dan sehat juga berarti harus bebas dari virus, bakteri patogen dan berbagai vektor penyakit. Lingkungan bersih dan sehat juga harus bebas dari bahan kimia berbahaya.

²⁶Meuthia Geumala dkk, *Manajemen Lingkungan Perkotaan*, (Surabaya: Universitas Merdeka Surabaya, 2018), hal. 1-2.

Namun demikian masalahnya kebersihan dan kesehatan lingkungan selalu menjadi polemik berkepanjangan di masyarakat.²⁷

Menurut Otto Soemarwoto lingkungan adalah jumlah semua benda dan kondisi yang ada dalam ruang yang kita tempati yang mempengaruhi kehidupan kita. Tingkah laku manusia juga merupakan bagian lingkungan kita, oleh karena itu lingkungan hidup harus diartikan secara luas, yaitu tidak saja lingkungan fisik dan biologi, melainkan juga lingkungan ekonomi, sosial dan budaya. Menurut Zoer'aini Djamal Irawan, berkaitan tentang lingkungan mengemukakan bahwa lingkungan adalah suatu sistem kompleks yang berada di luar individu yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan organisme. Lingkungan merupakan hal yang sangat penting bagi demi terciptanya kehidupan manusia yang baik. Lingkungan bisa dibedakan menjadi lingkungan yang sehat dan lingkungan yang tidak sehat sebagaimana dikemukakan Zoer'aini Djamal Irawan sebagai berikut:

1. Lingkungan Sehat

Adapun beberapa ciri-ciri lingkungan yang sehat adalah:

- a. Udaranya bersih, segar, dan terasa sejuk serta tidak berbau.
- b. Adanya tempat sampah dan keadaanya bersih, karena dengan adanya tempat sampah maka sampah akan teratur (tidak berserakan).

²⁷Ari Susatyo Nugroho dkk, *Pengelolaan Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan Masyarakat Kalicari Kecamatan Pendurungan Kota Semarang*, (Semarang: Universitas Semarang, 2012), hal. 22.

- c. Terdapat berbagai tumbuhn hijau yang terpelihara serta tertata rapi, dengan adanya tumbuhan maka udara akan menjadi lebih segar dan bersih.

2. Lingkungan Tidak Sehat

Adapun beberapa ciri-ciri lingkungan yang sehat adalah:

- a. Udara yang koror dan berbau, sehingga akan mengganggu pernafasan manusia.
- b. Tidak tersedianya tempat sampah, sehingga terjadi penyerakan sampah dan terbang dengan tidak tertur.
- c. Tidak adanya saluran air, jika pun ada akan tetapi keadaanya kotor. Terdapat tempat sampah yang menyumbat saluran air, sehingga air menjadi tidak lancra.
- d. Tidak terdapat penghijauan sehingga terjadinya kegersangan.
- e. Terdapat banyak hewan liar yang terlihat kotor.²⁸

E. Upaya Pengelolaan Kesehatan Lingkungan

Lingkungan dan prilaku merupakan faktor determinan pertama dan kedua dalam derajat kesehatan. Sebagaimana juga hubungan kesehatan, lingkungan dan penyakit telah disampaikan sejak dulu kala oleh *Hippocrates*.²⁹

Salah satu upayanya yaitu Menteri Kesehatan mengeluarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 852/MENKES/SK/IX/2008 Tentang Strategi Nasional Berbasis Masyarakat (STBM). Strategi nasional ini

²⁸Resty Aprilia Utami, *Dampak Sanitasi Lingkungan*, hal. 13.

²⁹Ehlers, Victor M. And Ernest W. Steel. *Municipal and Rular Sanitation*, (London: McGraw-Hill Book Company, 1995), hal. 2.

merupakan bentuk upaya pemerintah dalam mengatasi persoalan kesehatan lingkungan. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) menjadi pedoman dalam penyelenggaraan kesehatan lingkungan mengingat masih banyak daerah-daerah yang masih sangat buruk kesehatan lingkungannya.³⁰

Kesehatan lingkungan sebagai upaya dan ilmu pengetahuan dan teknologi, akan menghasilkan suatu kondisi lingkungan yang sehat sebagai aksiloginya dan dapat mencegah terjadinya penyakit.³¹

Pandangan dapat dijelaskan sebagai berikut, *pertama* kesehatan lingkungan sebagai upaya, dimaknai untuk mencegah penyakit-penyakit yang berbasis lingkungan termasuk upaya kebersihan diri (*personal hygiene*) seperti malaria, *tuberculosis* (TBC), DBD, infeksi saluran pernafasan bagian atas, *chikungunya* dan lainnya³². Bahkan kondisi lingkungan yang buruk dapat menimbulkan penyakit. Oleh karena itu lingkungan sejak awal dipandang sebagai faktor resiko dalam arti negatif. *Kedua*, kesehatan lingkungan sebagai ilmu dan seni, kesehatan lingkungan pada tataran konsep objek kajian tidak hanya faktor resiko tetapi juga faktor manfaat. Hal ini menunjukkan praktek kesehatan lingkungan sebagai ilmu belum memadai. Kesehatan lingkungan sebagai ilmu seharusnya berkembang tidak hanya mencegah terjadinya dan penularan penyakit tetapi merupakan bagian dari upaya peningkatan derajat kesehatan dan sebagai hasil akhir adalah kesejahteraan. *Ketiga*, sebagai upaya dan sebagai ilmu

³⁰Mursi, *Strategi Dinas Kesehatan Dalam Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan di Kota Serang*, hal 99

³¹Hadi Siswanto, *Pengarusutamaan Kesehatan Lingkungan Dalam Peningkatan Kualitas Hidup Manusia*, (Jurnal, Universitas Respati Indonesia Jakarta, 2009), hal. 79.

³²Anies, *Manajemen Berbasis Lingkungan*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007), hal. 52-77.

teknologi, maka sebagai hasil dari suatu proses atau sebagai hasil aksiologi dari suatu ilmu tersebut dapat berwujud lingkungan sehat yang memiliki makna terhadap perubahan batasan sehat atau kesehatan sebagai syarat untuk hidup produktif dan berkualitas.³³

Kegiatan pembangunan pada hakekatnya merupakan upaya untuk meningkatkan taraf hidup manusia dengan jalan memanfaatkan sumber daya alam yang terdapat di lingkungan hidupnya, antara lingkungan hidup dan pembangunan sangat berkaitan. Kepentingan dan kegunaan keduanya pun mempunyai tujuan yang sama, yaitu pelestarian lingkungan demi manusia, dan pembangunan.³⁴

Negara Indonesia yang penduduknya masih terkurung dalam kemiskinan. Pembangunan di semua sektor mutlak harus dilanjutkan. pembangunan yang dilaksanakan di Indonesia mencakup pembangunan fisik dan sosial budaya. Maka istilah yang digunakan sekarang ialah pembangunan dengan pengembangan lingkungan atau biasa juga disebut "*Eco Development*".

Oleh sebab itu dalam kegiatan pembangunan dari sejak awal pada tahap perencanaan harus diadakan study kelayakan atau lazimnya dikenal dengan analisis dampak lingkungan. Dengan studi kelayakan ini dapat diperhitungkan manfaat dan kerugian dari suatu proyek tetapi juga terdapat lingkungan masyarakat. Dengan mengetahui terlebih dahulu pengaruh dari suatu proyek pembangunan, maka dalam tahap perencanaan sudah dapat diambil langkah-langkah untuk mengatasi pengaruh sampingan dari pembangunan itu. Study

³³Hadi Siswanto, *Pengarusutamaan Kesehatan Lingkungan Dalam Peningkatan Kualitas Hidup Manusia*, (Jurnal, Universitas Respati Indonesia Jakarta, 2009), hal. 79.

³⁴Nurfaizah, *Pelestarian Lingkungan Hidup Menurut Al-Hadits*, (Skripsi Fakultas Ushuluddin, UIN Ar-Raniry Banda Aceh 1997), hal. 12.

kelayakan yang dilakukan mencakup lingkungan phyeis, kimia, biologis, dan lingkungan hidup sosial ekonomi masyarakat.³⁵

Pelaksanaan study ini berdasarkan undang-undang Republik Indonesia No. 4 Tahun 1982 tentang ketentuan ketentuan pokok lingkungan hidup.³⁶ Dalam pasal 16 disebutkan “*setiap rencana yang diperkirakan mempunyai dampak penting terhadap lingkungan wajib dilengkapi dengan analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL) yang diatur dengan peraturan pemerintah*”.

Selanjutnya pasal 20 (1) berbunyi “*barang siapa merusak atau mencemarkan lingkungan hidup memikul tanggung jawab dengan kewajiban mengganti kerugian pada penderita yang telah dilanggar haknya atas lingkungan hidup yang baik dan sehat*”. Dalam pasal ini pemerintah memberi perlindungan kepada masyarakat yang dilanggar haknya atas lingkungan hidup yang baik. Untuk itu pemerintah membentuk suatu tim untuk penelitian meliputi bidang ekologi, medis, sosial budaya dan lain-lain yang diperlukan. Tim ini terdiri dari pihak penderita atau kuasanya pihak pencemardan unsur pemerintah. Tim tersebut dibentuk setiap kasus. Bila secara damai tidak tercapai, penyelesaian melalui pengadilan negeri. Di samping itu begitu juga sipelanggar wajib membayar kepada negara, ini tercantum di dalam pasal 20 (3) “*barang siapa merusak atau mencemarkan lingkungan hidup memikul tanggung jawab membayar biaya pemulihan lingkungan hidup kepada negara*.”³⁷

³⁵Bandingkan, Emil Salim, *Mengapa Eco Development*, Seminar Tentang Islam Dan Lingkungan Hidup, Tanggal 7-8 Nov 1981, (Universitas UIN Ar-Raniry Banda Aceh), hal. 2.

³⁶Nurfaizah, *Pelestarian Lingkungan Hidup*, hal. 13.

³⁷Nurfaizah, *Pelestarian Lingkungan Hidup*, hal. 13-14.

Lebih jauh lagi kerusakan lingkungan hidup sekarang ini telah dianggap sebagai tidak pidana. Ini dapat dilihat dalam pasal 22 (1) “*Barang siapa dengan sengaja melakukan perbuatan yang menyebabkan rusaknya lingkungan hidup atau tercemarnya lingkungan hidup yang diatur di dalam undang-undang ini dan undang-undang lain diancam pidana dengan pidana penjara selama-lamanya 10 (sepuluh) tahun dan atau denda sebanyak-banyaknya Rp. 100.000.000 (seratus juta)*”. Pada Ayat 2 “*Barang siapa dengan kelalaiannya melakukan perbuatan yang menyebabkan rusaknya lingkungan hidup, atau tercemarnya lingkungan hidup yang diatur dalam undang-undang lain diancam dengan pidana kurungan selama-lamanya satu (1) tahun atau denda sebanyak Rp. 1.000. 000 (satu juta)*”.³⁸

Sebagaimana kita ketahui bahwa, manusia mempunyai fungsi ganda, di samping sebagai penata lingkungan juga sebagai perusak lingkungan itu sendiri. Dengan demikian manusia jangan terlalu rakus untuk mengurus kekayaan yang terdapat di dalamnya, akan tetapi jangan lupa untuk menjaga kelestariannya agar selalu indah dan nyaman.³⁹

Semakin tinggi kualitas lingkungan makin banyak pula manusia dapat mengambil keuntungan dan makin besar pula daya dukung lingkungan itu untuk manusia. Karena itu dengan segala usaha dengan menggunakan alat teknologi

³⁸Nurfaizah, *Pelestarian Lingkungan Hidup*, hal. 14.

³⁹Nurfaizah, *Pelestarian Lingkungan Hidup*, hal. 16.

modern yang dimilikinya, manusia sambil memanfaatkan sumber daya alam, lingkungan juga meningkatkan kualitas lingkungannya.⁴⁰

Dengan demikian dapat dipahami bahwa manusia di samping dapat memanfaatkan kekayaan alam ini. Juga harus dapat memelihara dan meningkatkan kualitas lingkungannya. Hal ini dapat diberi contoh seperti mengadakan reboisasi (penanaman kembali) terhadap hutan yang telah ditebang, menghindari adanya tebangan yang habis terhadap hutan.

Keberadaan manusia yang semakin padat dalam ruang alam yang semakin sempit dengan memanfaatkan tanah sebagai lahan pertanian buat menutupi kebutuhan hidupnya ternyata tanah pada mulanya subur dan memberi hasil yang mencukupi maka tanah yang dikuras dengan menenami tanaman tiap-tiap tahun tidak henti-hentinya. Lambat laun menjadi kurus dan tandus sehingga tidak bisa ditanami lagi. Kesenambungan alamiah dari tanah tergantung oleh tangan manusia yang menggarapnya secara berlebihan sehingga kemampuan tanah menjadi terputus untuk dapat berfungsi sebagai mana yang di harapkan.⁴¹

Pengelolaan lingkungan mempunyai ruang lingkup yang luas dengan cara beraneka ragam pula. Pertama ialah pengelolaan lingkungan secara rutin. Kedua, perencanaan dini pengelolaan lingkungan suatu daerah yang menjadi dasar dan tuntunan bagi perencanaan pembangunan. Ketiga, ialah perencanaan lingkungan berdasarkan perkiraan dampak lingkungan yang akan menjadi sebagai

⁴⁰Soedjiran Resosoedarmo dkk, *Pengantar Ekologi*, (Fakultas Pasca Sarjana IKIP Jakarta: 1985), hal. 145.

⁴¹Hasan Nasutiaon, *Islam dan Penataan Lingkungan Hidup, Muzakarah Pembinaan Kesadaran Lingkungan Hidup di Banda Aceh*, (Banda Aceh: 1991), hal. 3.

akibat suatu proyek pembangunan. Keempat, perencanaan pengelolaan lingkungan yang mengalami kerusakan baik karena sebab alamiah atau tindakan manusia.⁴²

Dengan demikian Otto Suwartoto mengungkapkan bahwa usaha untuk melestarikan lingkungan haruslah mempunyai suatu perencanaan yang matang sehingga pelaksanaan tidak mengalami kegagalan. Apalagi ruang lingkup pengelolaan masalah lingkungan tersebut sangat luas. Usaha untuk melestarikan lingkungan juga sangat dituntut adanya kesadaran tiap manusia sebab sebagai makhluk yang diangkat sebagai khalifah di muka bumi tentu merasa bertanggung jawab pada dirinya untuk membangun suatu dunia yang indah terjauh dari kerusakan maupun kekacauan.⁴³

Tantangan yang dihadapkan kepada lingkungan hidup dengan arti hal-hal yang dapat menimbulkan ketidak seimbangan manusia dengan lingkungan alam dan lingkungan sosial dapat menimbulkan ekses negatif terhadap kehidupan manusia itu sendiri. Maka pelestarian dan pengembangan lingkungan hidup adalah suatu jawaban sebagai adanya kemajuan teknologi, karena itu pelestarian dengan perkembangan lingkungan hidup disejajarkan dengan sistem nilai dan norma-norma kemasyarakatan.⁴⁴

Dalam melestarikan lingkungan hidup, juga sangat tergantung rasa keikhlasan manusia sebagai pengelolanya. Islam sangat memperhatikan masalah

⁴²Otto Suwartoto, *Ekologi Lingkungan dan Pembangunan Djambatan*, (Jakarta, tt). hal. 43.

⁴³Nurfaizah, *Pelestarian Lingkungan Hidup*, hal. 19.

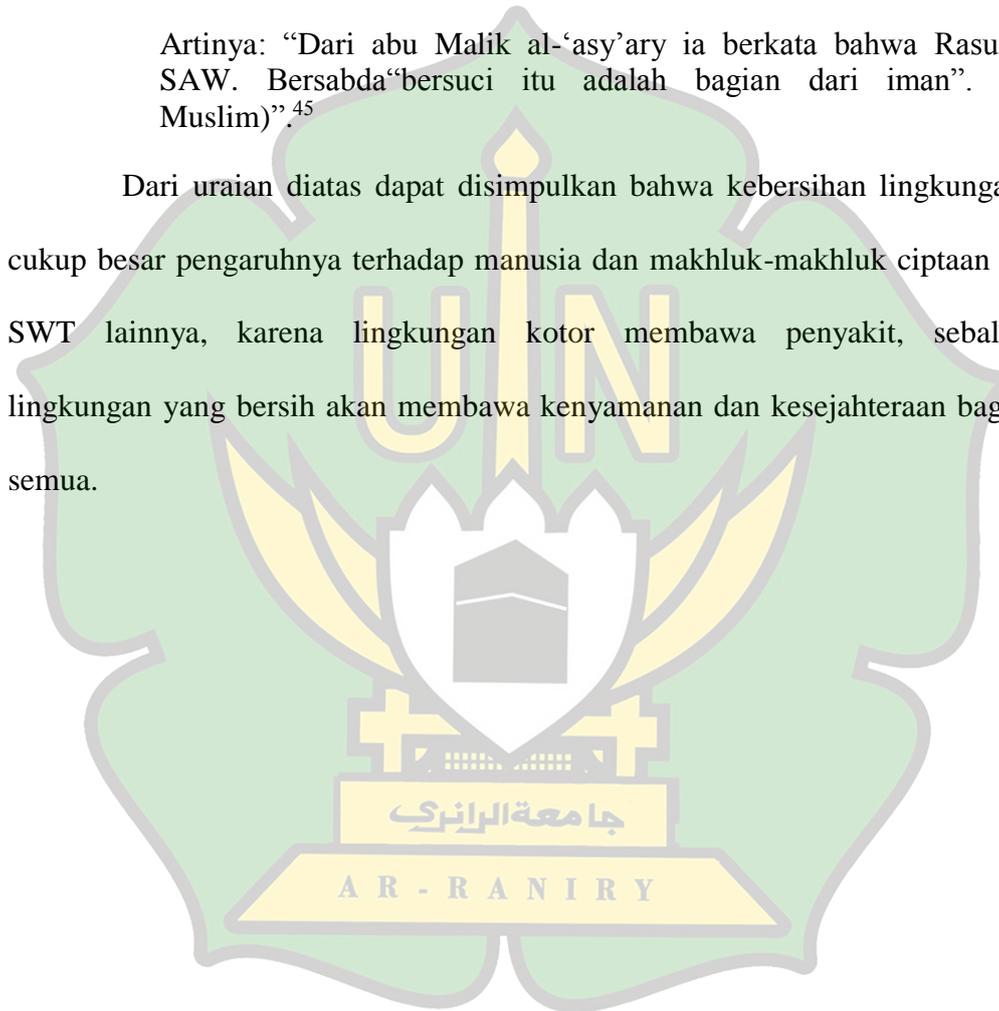
⁴⁴Nurfaizah, *Pelestarian Lingkungan Hidup*, hal. 43.

kebersihan baik yang menyangkut masalah kebersihan lahiriah maupun kebersihan *bathiniah*. Dalam sebuah hadist dijelaskan:

عن أبي مالك الأشعري قال : قال رسول الله صلى الله عليه و سلم الطهور شرط الإيمان (رواه مسلم)

Artinya: “Dari abu Malik al-‘asy’ary ia berkata bahwa Rasulullah SAW. Bersabda “bersuci itu adalah bagian dari iman”. (H.R. Muslim)”⁴⁵

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kebersihan lingkungan ini cukup besar pengaruhnya terhadap manusia dan makhluk-makhluk ciptaan Allah SWT lainnya, karena lingkungan kotor membawa penyakit, sebaliknya lingkungan yang bersih akan membawa kenyamanan dan kesejahteraan bagi kita semua.



⁴⁵Imam Muslim, *Shahih Muslim Juz-1, Maktabah Dahlan*, (Bandung, tt), hal. 12.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara berfikir dan dipersiapkan dengan baik-baik untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai tujuan suatu penelitian.¹Istilah metode penelitian terdiri atas dua kata, yaitu kata metode dan kata penelitian. Kata metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *methodos* yang berarti cara atau cara menuju suatu jalan. Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memenuhi suatu subjek dan objek penelitian, sebagai upaya untuk menentukan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya.

Adapun pengertian penelitian adalah upaya suatu proses pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis, untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara ilmiah, baik bersifat kuantitatif maupun kualitatif, eksperimental maupun non eksperimental, interaktif maupun non interaktif.²

¹Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Fiskologi UGM, 1993), hal.124.

²Junaedi Efendi, Johnny Ibrahim, *Metode Penelitian Hukum* (Normatif Dan Empiris), (Depok: Prenadamedia Group, 2016), hal. 2-3.

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa metode penelitian adalah suatu cara untuk memecahkan masalah ataupun cara mengembangkan ilmu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah.³ Adapun metode penelitian terbagi menjadi 2 yaitu metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif.

Pendekatan dalam penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Penelitian deskriptif adalah upaya mendeskripsikan, ini terjadi atau ada. Dengan kata lain, penelitian deskriptif ini dapat diartikan sebagai prosedur atau cara memecah masalah penelitian dengan memaparkan keadaan objek yang diselidiki (seseorang, lembaga, masyarakat, pabrik, dan lain-lain). Sebagai adanya, berdasarkan fakta-fakta yang aktual pada saat sekarang.⁴

Adapun pendekatan dalam penelitian kualitatif dapat diartikan dengan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵

³ Junaedi Efendi, Johnny Ibrahim, *Metode Penelitian*, hal. 3.

⁴ Sugeng D. Triswanto, *Trik Menulis Skripsi Dan Menghadapi Prestasi Bebas Stres*, (Jakarta: Suka Buku, 2010), hal. 34.

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan B & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 2.

Penelitian kualitatif menurut Nasution pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasan dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.⁶

Adapun alasan peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif adalah karena penelitian ini tergolong penelitian lapangan, dalam penelitian ini peneliti meninjau ke lokasi penelitian guna mendapatkan berbagai data primer, yang diperoleh dari data-data berupa tulisan, kata-kata dokumen berasal dari sumber informan yang diteliti dan dapat dipercaya yang berkaitan dengan “strategi pengelolaan kesehatan lingkungan dalam meningkatkan kesehatan masyarakat pada puskesmas kluet selatan”.

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mana diharapkan temuan-temuan yang bersifat empiris dapat dideskripsikan secara lebih rinci, lebih jelas, dan lebih akurat.⁷ Badgan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁸

Penelitian bertindak sebagai pengamat, serta hanya membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasi. Sering terjadi, penelitian deskriptif timbul karena suatu peristiwa yang menarik perhatian

⁶ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), hal. 22.

⁷ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 147.

⁸ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 4.

penelitian, tetapi belum ada kerangka teoritis untuk menjelaskannya. Dalam penelitian ini, penelitian terjun langsung ke lapangan tanpa dibebani atau diarahkan oleh teori. Penelitian tidak bermaksud menguji teori sehingga perspektifnya tidak tersaring serta bebas meneliti objek, menjelajah, dan menemukan wawasan-wawasan baru sepanjang jalan. Penelitian ini terus-menerus mengalami reformasi dan radireksi ketika informasi-informasi baru di temukan. Hipotesis tidak datang sebelum penelitian, tetapi baru muncul dalam penelitian.⁹

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu jenis penelitian yang berupaya menggambarkan suatu fenomena atau kejadian dengan apa adanya¹⁰

Jenis penelitian dibagi menjadi dua bagian yaitu *Field Research* dan *Library Research*.

1. *Field Research*

Merupakan penelitian lapangan yang bertujuan untuk mempelajari secara latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial baik individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat. Penelitian lapangan dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian yang berkenaan.

⁹Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 25-26.

¹⁰Moleong, J Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 11.

2. *Library Research*

Merupakan penelitian kepustakaan, penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu.

Untuk memperoleh data yang akurat peneliti menggunakan metode penelitian lapangan (*Field Research*) adalah kegiatan penelitian yang dilakukan dilingkungan masyarakat, baik di lembaga-lembaga, dan kemasyarakatan sosial, maupun lembaga pemerintah.¹¹ Adapun cara pengumpulan data dalam penelitian lapangan ini dilakukan melalui observasi, wawancara dan komunikasi.

Penelitian ini tergolong penelitian pada peneliti lapangan (*Field Research*), dalam penelitian ini penulis langsung terjun ke lokasi penelitian guna mendapatkan berbagai data primer, terutama perihal bagaimana Strategi Pengelolaan Kesehatan Lingkungan dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat pada Puskesmas Kluet Selatan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Dalam penentuan lokasi penelitian, cara terbaik yang ditempuh dengan jalan mempertimbangkan teori substantive dan menjajaki lapangan untuk mencari kesesuaian dengan kenyataan. Selain diperlukan pertimbangan dalam

¹¹Handari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), hal. 31.

penentuan lokasi seperti keterbatasan geografis dan praktis, seperti waktu, biaya serta tenaga.¹²

Adapun lokasi penelitian merupakan salah satu bagian yang terpenting yang tidak mungkin dilewatkan. Karena mempunyai peranan yang sangat penting dalam kelengkapan data yang akan diperoleh. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan yang beralamat di Gampong Suaq Bakong, Kecamatan Kluet Selatan, Kabupaten Aceh Selatan dengan kode Puskesmas p1103030101 dan jenis puskesmas Rawat Inap.

D. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dapat memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Adapun teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan *sample* didasarkan atas tujuan tertentu (orang yang dipilih betul-betul memiliki kriteria sebagai sampel).¹³

Teknik sampling adalah teknik yang dilakukan untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif. Teknik sampling dibagi menjadi dua yaitu: *pertama, sampling probabilitas bagianya, Random sampling, sytematic sampling,*

¹²Moleong, J Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 128.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 85.

*cluster sampling, dan proposional sampling. Kedua, sampling Non-probabilitas bagianya, purposive sampling, sanowball sampling, dan haphazard sampling.*¹⁴

Penentuan informan atau data informasi dalam penelitian ini penelitian memilih purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, agar dapat memilih informan yang dianggap mengetahui segala informasi dan masalah secara mendalam dan dapat dipercaya sebagai sumber dalam mencari data yang diinginkan. Dalam pelaksanaan pengumpulan data, pilihan informan dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan penelitian dalam mencari data dan memperoleh suau data.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang di tetapkan.¹⁵

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh penelitian dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistemastis dan lebih mudah.¹⁶

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpulan data. Prosedur yang dipakai dalam pengumpulan data yaitu:

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 220.

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 63.

¹⁶ Ridwan, *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 134.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.¹⁷ Secara langsung untuk memperoleh data yang jelas dan dapat memperhatikan kondisi real di lapangan. Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan secara langsung berhadapan dengan objek penelitian, dimana peneliti mendatangi tempat tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan. Dalam observasi ini alat yang digunakan oleh peneliti adalah buku dan alat tulis.

2. Wawancara

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (*open ended interview*), wawancara etnografis. Sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku (*standardized interview*) yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan.¹⁸ Adapun yang akan diwawancara dalam penelitian ini yaitu:

¹⁷Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rinekha Cipta, 2006), hal. 104-105.

¹⁸Dedi dan Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda, 2006), hal. 120.

- a. Ibu Nuraini (Kepala Puskesmas Kluet Selatan)
- b. Bapak Zainal (Kepala Seksi Kesehatan Lingkungan Puskesmas Kluet Selatan)
- c. Ibu Dian Citrasalamsi, Ibu Mutia Muharifah, Ibu Eka Yulida, Ibu Nurida Satifa, Bapak Reza Iqbal (Kader Kesehatan Lingkungan Puskesmas Kluet Selatan).
- d. Ibu Alimah (Petugas Kesehatan Puskesmas Kluet Selatan)

Peneliti melakukan wawancara kepada kepala puskesmas, kepala seksi kesehatan lingkungan, staff kesehatan lingkungan, dan 4 orang kader kesehatan lingkungan desa, satu orang petugas kebersihan puskesmas. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai strategi pengelolaan kesehatan lingkungan dalam meningkatkan kesehatan masyarakat pada Puskesmas Kluet Selatan, wawancara dilakukan secara tatap muka langsung ditempat yang bersangkutan.

3. Dokumen

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan sebagainya. Terkhusus yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Dokumentasi merupakan catatan penting dalam melakukan penelitian untuk menyelesaikan problematika yang terjadi, baik yang bersifat tindakan objektif, pengalaman penelitian, serta kepercayaan masyarakat. Fungsinya adalah sebagai pendukung

dan pelengkap data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.¹⁹

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁰

Analisis berarti mengkaji data yang diperoleh dari lapangan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²¹

Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman. Model interaktif ini terdiri dari 3 hal utama: (1) Reduksi data; (2) Penyajian data; dan (3) Penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga kegiatan tersebut merupakan kegiatan jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data.²² Berikut penjelasan Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman:

¹⁹Loxy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif “Edisi Revisi”*, (Bandung: Remaja Rodakarya, 2010), hal. 219.

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 334.

²¹Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif, Pendekatan Posivistik, Rasionalistik, Fenomenologik, dan Realisme Metaphidik*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), hal. 104.

²²Miles, Methew. B. And Micheal Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Universitas Indonesia: UI-Press), hal 21

1. *Data Reduction*

Data yang diperoleh dari laporan jurnalnya cukup banyak maka, perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta dicari tema dan polanya.

2. *Data Display*

Penyajian data penelitian kualitatif biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bilamana ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data. Maka, kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel.²³

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitataif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Puskesmas Kluet Selatan

Tidak ada sejarah yang tertulis dengan baik, namun sejarah terbentuknya Puskesmas dapat dilihat dari Puskesmas yang ada di Indonesia yang dilahirkan tahun 1968 ketika dilangsungkan Rapat Kerja Kesehatan Nasional (Rakerkernas) III di Jakarta, dimana dibicarakan upaya perorganisasian sistem pelayanan kesehatan di tanah air, karena pelayanan kesehatan tingkat pertama pada waktu itu dirasakan kurang menguntungkan dan dari kegiatan-kegiatan seperti BKIA, BP, dan P4m (Pencegah, Pemberantas, Pembasmian, Penyakit Menular) dan sebagainya masih berjalan sendiri-sendiri dan tidak saling berhubungan. Melalui Rekerkernas tersebut timbul gagasan untuk menyatukan semua pelayanan tingkat pertama ke dalam suatu organisasi yang dipercaya dan diberi nama Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas).¹

Pembangunan kesehatan mempunyai visi “Indonesia Sehat” diantaranya dilaksanakan melalui pelayanan kesehatan oleh puskesmas dan rumah sakit. Selama ini pemerintah telah membangun puskesmas dan jaringannya di seluruh Indonesia rata-rata setiap kecamatan mempunyai 2 puskesmas, setiap 3 desa mempunyai 1 puskesmas pembantu.²

Puskesmas Kluet Selatan telah melaksanakan kegiatan dengan hasil yang nyata, status kesehatan masyarakat makin meningkat, ditandai dengan semakin menurunnya angka kematian bayi, ibu, makin meningkatnya status gizi

¹Hasil Dokumentasi Puskesmas Kluet Selatan, Tanggal 10 November 2020.

²Hasil Dokumentasi Puskesmas Kluet Selatan, Tanggal 10 November 2020.

masyarakat dan umur harapan hidup. Puskesmas merupakan unit pelaksana teknis (UPT) Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerja.³

2. Visi dan Misi Puskesmas Kluet Selatan

Visi

Mewujudkan Kluet Selatan sehat, mandiri dan berkeadilan, tercermin dalam perilaku sehat.⁴

Misi

1. Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di setiap unit pelayanan kesehatan
2. Terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas, professional dan tersebar secara proporsional di seluruh fasilitas kesehatan
3. Pengelolaan administrasi dan manajemen kesehatan sesuai dengan peraturan
4. Meningkatkan fungsi dan ketersediaan sarana, jaminan kesehatan dan kefarmasian
5. Meningkatkan pelaksanaan kegiatan pencegahan, penanggulangan dan pengendalian penyakit melalui penyehatan lingkungan dan promosi kesehatan.⁵

Misi dari kesehatan lingkungan untuk mencapai kondisi lingkungan yang sehat, pernah merumuskan sebagai berikut: meningkatkan kemampuan manusia untuk hidup serasi, seimbang dan harmoni dengan lingkungannya dan

³Hasil Dokumentasi Puskesmas Kluet Selatan, Tanggal 10 November 2020.

⁴Hasil Dokumentasi Puskesmas Kluet Selatan, Tanggal 10 November 2020.

⁵ Hasil Dokumentasi Puskesmas Kluet Selatan, Tanggal 10 November 2020.

mewujudkan hak azasinya untuk mencapai kualitas hidup, mempengaruhi cara interaksi manusia dengan lingkungannya sehingga dapat melindungi dan meningkatkan kesehatan mereka. Mengendalikan dan mengubah unsur-unsur lingkungan sedemikian rupa sehingga baik untuk perlindungan dan peningkatan kesejahteraan manusia dan keseimbangan ekologis (kehidupan) baik untuk saat ini maupun untuk generasi yang akan datang (*biocentris*), dengan konsep berkelanjutan.

Rumusan ini adalah perwujudan dari kerangka dasar kesehatan lingkungan dimana kesehatan lingkungan dipandang sebagai suatu upaya, ilmu pengetahuan dan yang menghasilkan suatu lingkungan sehat. Misi dan rumusan tersebut sebenarnya dapat menghasilkan suatu prinsip tentang kondisi sehat yaitu: Bersih dapat dilihat dari dua aspek pertama dari pikiran dan keyakinan, bersih tercermin dari pandangan bahwa bersih itu sebagai dari iman. Kedua bersih dalam pandangan ilmiah adalah pertama bersih secara fisik yaitu bebas dari cemaran zat padat. Ketiga bersih kimiawi yaitu bebas dari zat-zat kimia yang berbahaya terhadap kesehatan. Keempat bersih secara biologis yaitu bebas dari organisme yang berupa mikro organisme yang berbahaya atau sebagai bibit penyakit.⁶

Tata nilai UPTD Puskesmas DTP Kluet Selatan adalah “C A K A P”

1. C (Cepat)
2. A (Akurat)
3. K (Komunikatif)
4. A (Aman)

⁶Hasil Dokumentasi Puskesmas Kluet Selatan, Tanggal 10 November 2020.

5. P (Prima)⁷

Akreditasi Puskesmas Kluet Selatan adalah (...). Adapun Motto dari UPTD Puskemas DTP Kluet Selatan adalah “MELATI” yang bermakna “Melayani Sepenuh Hati” setiap pasien yang datang berkunjung maupun yang dikunjungi. Puskesmas Kluet Selatan masih termasuk salah satu Puskesmas yang sangat terpencil.⁸

B. Hasil Penelitian

1. Strategi Puskesmas Kluet Selatan dalam Mengelola Kesehatan Lingkungan

Ada beberapa strategi Puskesmas Kluet Selatan dalam mengelola kesehatan lingkungan. Sebagaimana penjabaran berikut ini:

a. Sanitasi Dasar

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zainal mengenai sanitasi dasar dapat diketahui bahwa:

“Mengenai sanitasi dasar setelah adanya sosialisasi adanya perubahan perilaku mengenai hidup bersih dan sehat, perubahan perilaku mengenai buang air besar sembarangan, serta penggunaan air minum yang layak adanya pembangunan untuk air limbah keluarga dan tidak membuang sampah sembarangan, selain itu setelah disosialisasikan ada peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya memilkijamban yang sehat dan bersih”.⁹

Berbagai upaya Puskesmas Kluet Selatan dalam mengelola kesehatan lingkungan Maka berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zainal, yang telah diuraikan di atas dapat diketahui bahwa pukesmas Kluet Selatan sebenarnya telah melakukan berbagai strategi dalam mengelola kesehatan lingkungan.

⁷Hasil Dokumentasi Puskesmas Kluet Selatan, Tanggal 10 November 2020.

⁸Hasil Dokumentasi Puskesmas Kluet Selatan, Tanggal 10 November 2020.

⁹Hasil wawancara dengan Zainal, Bidang Seksi Kesehatan Lingkungan Puskesmas Kluet Selatan, Tanggal 02 November 2020.

Menurut pantauan sehari-hari biasanya limbah dibuang kemana-mana, sampah masih berserakan, dan masih banyak rumah warga yang tidak ada jambannya”.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak di atas diketahui bahwa pihak puskesmas sudah mencoba untuk melakukan pengelolaan kesehatan lingkungan dalam meningkatkan kesehatan masyarakat di puskesmas Kecamatan Kluet Selatan hanya saja hasilnya belum begitu optimal, hal ini karena berdasarkan hasil observasi di lapangan masih rendahnya kesadaran masyarakat mengenai kesehatan, hal ini terindikasi melalui kebiasaan masyarakat yang masih membuang sampah sembarangan, limbah, serta hanya beberapa rumah saja yang memiliki kamar kecil atau jamban, kebanyakan rumah masyarakat setempat tidak memiliki jamban terlebih jamban yang sesuai dengan standar kesehatan, maka berdasarkan hal ini tentunya masih memiliki tugas besar dari puskesmas untuk memberikan sosialisasi kepada masyarakat, agar timbulnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kesehatan, dan bagaimana memiliki lingkungan yang asri sesuai standar kesehatan terhadap masyarakat.

Hal ini juga didukung oleh paparan Mutia Muharifah yang mengatakan bahwa:

“Kesadaran masyarakat terhadap kebersihan masih sedikit contohnya saja, rumah yang memiliki jamban sangat sedikit, masyarakat biasa melakukan rutinitas buang air besar di sungai, jika semuanya dibuang ke sungai maka akan ada pencemaran air, selanjutnya tidak ada penyediaan gerobak sampah, agar dapat dipisahkan antara sampah organik, maupun sampah non-organik. Salain itu untuk meningkatkan keinginan masyarakat untuk

¹⁰Hasil Observasi di Kluet Selatan, Tanggal 1-20 November 2020.

hidup bersih dapat diadakan kerjasama dengan perangkat desa, serta bisa diadakan perlombaan lingkungan paling bersih.”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hasil wawancara dengan Mutia Muharifah sebagai Kader Kesehatan Lingkungan Puskesmas Kluet Selatan maka, diketahui bahwa butuh kerjasama dengan berbagai pihak termasuk perangkat desa agar dapat memotivasi masyarakat untuk memiliki jamban yang sehat pada setiap rumah di Kluet Selatan, selanjutnya kerjasama dengan perangkat desa juga perlu dilakukan untuk pengelolaan sampah, baik melalui bak sampah dan pembuatan pupuk kompos, serta dapat juga mengadakan lomba kampung bersih, atau kampung organik, maupun perlombaan lingkungan sehat setiap tahunnya, sehingga menambah motivasi masyarakat dalam mengelola lingkungan yang sehat. Maka puskesmas membutuhkan strategi yang lebih baik sehingga kesehatan masyarakat di lingkungan terkelola dengan baik.

b. Sosialisasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zainal mengenai sosialisasi dapat diketahui bahwa:

“Sebelum melakukan sosialisasi kepada masyarakat kami dalam tim Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) melakukan imas atau identifikasi masalah, saat melakukan sosialisasi kami mengundang masyarakat sebanyak 50 orang untuk mengikuti sosialisasi tersebut.”¹²

Adapun menurut Alimah sebagai salah satu Petugas Kebersihan Puskesmas Kluet Selatan:

¹¹Hasil wawancara dengan Mutia Muharifah, Kader Kesehatan Lingkungan Puskesmas Kluet Selatan, Tanggal 04 November 2020.

¹²Hasil wawancara dengan Zainal, Bidang Seksi Kesehatan Lingkungan Puskesmas Kluet Selatan, Tanggal 04 Nivember 2020.

“Pihak puskesmas telah melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya kesehatan bagi masyarakat, akan tetapi belum ada yang mencontohkan kepada masyarakat seperti apa pengelolaan kesehatan yang baik, belum ada pencetus ide yang gemilang. Misalnya, kegiatan pengelolaan sampah yang baik, mana sampah yang dapat didaur ulang, tentu hal ini membutuhkan kerjasama yang baik antar sesama. Tidak cukup pihak puskesmas saja.”¹³

Proses Puskesmas Kluet Selatan dalam mengelola kesehatan lingkungan menunjukkan bahwa pihak Puskesmas menjelaskan tatacara mencuci tangan yang baik dan benar agar terhindar dari berbagai kuman dan virus penyebab penyakit.

Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dian Citra sebagai salah satu staf Puskesmas Kluet Selatan:

“untuk pengelolaan kesehatan lingkungan, petugas melakukan sosialisasi kepada masyarakat supaya masyarakat lebih sadar akan kesehatan dimulai daripada kebersihan lingkungan”

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu petugas di atas maka dapat diketahui bahwa pekerja puskesmas telah mensosialisasikan pentingnya kesehatan bagi masyarakat dilingkungannya. Hal serupa juga dikatakan oleh kepala puskesmas ibu Nurani pada tanggal 03 November 2020, menurutnya puskesmas telah berusaha untuk mensosialisasikan kepada masyarakat mengenai pentingnya kesehatan, bagaimana hidup bersih, agar memiliki lingkungan yang baik.¹⁴

Hal ini juga diperkuat oleh petugas puskesmas Eka Yulidar, menurutnya dalam melaksanakan program terkait kesehatan di lingkungan masyarakat

¹³Hasil wawancara dengan Alimah, Petugas Kebersihan Puskesmas Kluet Selatan, Tanggal 04 November 2020.

¹⁴Hasil wawancara dengan Nuraini, Kepala Puskesmas Kluet Selatan, Tanggal 03 November 2020.

tentunya pihak puskesmas sudah mensosialisasikan terkait pentingnya kesehatan.¹⁵

Selanjutnya mengacu pada perencanaan dan evaluasi kesehatan lingkungan, strategi pengelolaan lingkungan disusun sesuai dengan kebijakan nasional, dikaitkan dengan kepedulian wilayah yang dimaksudkan untuk memberi arahan kebijakan umum kepada pemerintah daerah agar dapat menindak lanjutinya kedalam kerangka program pengelolaan lingkungan. Tujuan penyusunan strategi lingkungan adalah untuk menunjang perbaikan dan peningkatan kualitas lingkungan dengan meningkatkan kemampuan pemerintah daerah dalam mengendalikan tingkat pencemaran melalui pengkajian kembali penyiapan instrumen kebijakan, strategi dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan oleh masing-masing daerah dalam mengatasi masalah lingkungannya.¹⁶

Adapun proses penyusunan adalah dengan melakukan identifikasi dan pengkajian ulang kondisi lingkungan regional dan lingkungan perkotaan terhadap permasalahan (issues I concerns) yang terjadi dalam konteks regional-lokal yang dilakukan bersama dengan stakeholders untuk kemudian merumuskan strategi penanganan lingkungan dan perolehan kesepakatan terhadap rencana tindak yang akan dilakukan mendatang.

Berdasarkan acuan tersebut maka, puskesmas perlu melakukan identifikasi atau mengklaster masyarakat sesuai lingkungan tempat tinggal mereka, dan upaya-upaya yang dilakukan masyarakat, agar dapat dengan mudah berupaya melakukan penyelesaian masalah mengenai kesehatan terutama di

¹⁵Hasil wawancara dengan petugas puskesmas Eka Yulidar, Tanggal 03 November 2020.

¹⁶Hasil Dokumentasi Puskesmas Kluet Selatan, Tanggal 10 November 2020.

lingkungan masing-masing. Selanjutnya dalam pengidentifikasi agar tidak terjadi kekeliruan, maka perlu untuk memetakan permasalahan kesehatan yang dihadapi, dan potensi-potensi masyarakat yang dimiliki di lingkungan tersebut kemudian dianalisis sehingga selain menumbuhkan kesadaran masyarakat, dapat juga memberdayakan masyarakat.

c. Musyawarah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zainal mengenai musyawarah dapat diketahui bahwa:

“Selain mengidentifikasi, mensosialisasikan, upaya pencarian solusi dari permasalahan yang dihadapi masyarakat dilakukan juga dengan bermusyawarah dengan perangkat dan tokoh masyarakat di desa tersebut agar mendapatkan solusi yang terbaik”.

Selanjutnya Bapak Zainal juga menambahkan:

“Strategi yang dilakukan puskesmas yaitu dengan cara membuat pendekatan dengan masyarakat dan langsung turun ke lapangan. Pendekatan yang dilakukan dengan para warga karena masih banyak warga yang tidak paham bagaimana sebenarnya menata kesehatan lingkungan di daerah sekitarnya. Jadi yang harus dilakukan adalah dengan cara pendekatan langsung contohnya, Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) puskesmas tidak menghimbau strategi yang sedemikian rupa karena hal tersebut hanya ada di ruang lingkup Guru. Saat ini program yang kami terapkan yaitu langsung observasi ke desa-desa mengajak warga musyawarah guna membahas apa saja nantinya yang akan dilakukan, kemudian akan mencari permasalahan suatu desa tersebut, dan bagaimana semestinya.”¹⁷

2. Upaya Puskesmas Kluet Selatan dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat

Puskesmas merupakan fasilitas kesehatan tingkat pertama yang terdekat dengan masyarakat. Puskesmas merupakan unit pelaksana teknis dari Dinas

¹⁷Hasil wawancara dengan Zainal, Bidang Seksi Kesehatan Lingkungan Puskesmas Kluet Selatan, Tanggal 02 November 2021.

Kesehatan Kabupaten yang berada di wilayah kecamatan. Puskesmas mempunyai fungsi yang sangat penting sebagai pelayanan kesehatan tingkat pertama, pelayanan kesehatan masyarakat yang menjangkau langsung ke masyarakat untuk melakukan upaya preventif dan promotif dalam pembangunan kesehatan, pusat pemberdayaan masyarakat dan sebagai wahana pendidikan. Upaya peningkatan kesehatan di tingkat kecamatan, kecamatan Kluet Selatan saat ini memiliki Satu Puskesmas Induk yaitu Puskesmas Kluet Selatan dengan layanan rawat inap. Cakupan wilayah kerja Puskesmas Kluet Selatan meliputi Tujuh Belas Desa. Jaringan puskesmas Kluet Selatan yaitu memiliki 4 puskesmas yang berada di desa Pasie Lembang, Kedai Kandang, Indra Damai dan Gelumbuk.

Sarana Produksi dan Distribusi Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan
Gambaran sarana kesehatan juga dapat dilihat dari ketersediaan sarana produksi dan distribusi sediaan farmasi dan alat kesehatan. Ketersediaan obat dan alat kesehatan di puskesmas Kluet Selatan bersumber dari Dinas Kesehatan. Apabila masyarakat membutuhkan peralatan kesehatan biasanya mereka akan memesannya terlebih dahulu di kecamatan lain (Kota Fajar) atau membelinya ke kabupaten. Ketersediaan apotik dan alat kesehatan di kecamatan Kluet Selatan belum tersedia.

Adapun upaya-upaya Puskesmas Kluet Selatan dalam kan kesehatan masyarakat adalah:

- a. Upaya untuk melaksanakan pembangunan dibidang kesehatan butuh upaya kesehatan yang bertujuan meningkatkan akses, keterjangkauan dan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat (puskesmas, rumah sakit

dan fasilitas kesehatan lainnya) dengan beberapa kegiatan pokoknya adalah peningkatan pelayanan kesehatan rujukan melalui pemanfaatan rumah sakit, pelayanan kesehatan bagi penduduk miskin dan lain-lain. Akses dan mutu pelayanan dimaksud meliputi program pemerintah saat ini dalam bidang kesehatan yang sangat berperan dalam peningkatan kesehatan dan pemerataan pelayanan kesehatan yaitu Penerima Bantuan Iuran (PBI). Peserta PBI terbebas dari beban biaya kesehatan dan beban iuran setiap bulannya. Semua masyarakat selain golongan PNS, pegawai swasta, veteran, pegawai dengan kontrak kerja secara berkala terdaftar sebagai penerima PBI. Peserta PBI menerima pelayanan gratis meliputi rawat jalan dan rawat inap tingkat pertama di Puskesmas dan di rumah sakit (RS) kelas III.¹⁸

- b. Upaya pengelolaan kesehatan lingkungan adalah kesehatan lingkungan berangkat dari konsep konvensional dari pencegahan, termasuk dalam upaya pencegahan primer yang menekankan pencegahan secara dini kejadian suatu penyakit, ditujukan terutama kepada penghambatan perkembangbiakan dan penularan serta kontak manusia dengan agent, vektor ataupun faktor resiko yang berhubungan dengan penyakit (seperti kuman patogen, vektor dan polutan). Misalnya, penyediaan jamban saniter sangat efektif memutuskan kontaminasi dan perkembangbiakan bakteri penyebab diare terhadap sumber air atau makanan. Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun cukup efektif

¹⁸Hasil Dokumentasi Puskesmas Kluet Selatan, Tanggal 10 November 2020.

memutuskan mata rantai infeksi bakteri. Demikian pula klorinasi air minum dapat mengurangi pemajanan kuman patogen. Ketiga upaya seperti dicontahkan di atas dapat merupakan cara sederhana guna mengurangi resiko tibulnya beberapa penyakit rakyat.

- c. Upaya peningkatan cakupan pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas Kluet Selatan berbagai upaya dilakukan dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada di masyarakat. Upaya kesehatan yang bekerjasama dan bersumber daya masyarakat (UKBM) meliputi posyandu (Pos Pelayanan terpadu) dan Poskesdes (Pos Kesehatan Desa).¹⁹

Posyandu 42 merupakan salah satu bentuk UKBM yang paling dikenal di masyarakat dan sudah berjalan rutin setiap bulan. Setiap bulan Posyandu turun ke lapangan dan menyelenggarakan 4 program prioritas, yaitu kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, perbaikan gizi, dan imunisasi. Monitoring dan evaluasi posyandu melibatkan bidan desa dan petugas puskesmas. Jumlah posyandu yang ada di wilayah kerja Puskesmas Kluet Selatan tahun 2016 sebanyak 19 pos yang di setiap desa ada satu posyandu kecuali untuk desa Kedai Runding ada dua buah posyandu dan di desa Indra damai 2 posyandu. Hal ini juga sesuai dengan amatan peneliti bahwa pada desa kedai Runding tidak terdapat posyandu, sementara pada desa Indra damai memiliki 2 posyandu sekaligus.²⁰

Polindes merupakan salah satu bentuk peran serta masyarakat dalam rangka mendekatkan pelayanan kebidanan, melalui penyediaan tempat

¹⁹Hasil Dokumentasi Puskesmas Kluet Selatan, Tanggal 10 November 2020.

²⁰Hasil Observasi di Kecamatan Kluet Selatan. Tanggal 1-20 November 2020.

pertolongan persalinan dan pelayanan kesehatan ibu dan anak, termasuk keluarga berencana. Dengan kondisi fasilitas sarana yang kurang, pertolongan persalinan di anjurkan kepala puskesmas untuk persalinan dengan pelayanan jampersal yang pasiennya sebelum dan sesudah persalianan di layani di “Rumah Tunggu”. Di wilayah kerja puskesmas Kluet Selatan memiliki poskesdes sebanyak Tiga Pos yang yang berada desa Rantau Binuang, Pasi Merapat dan Kedai Runding. Kendala yang terdapat pada 17 desa, yang ada di Kluet Selatan kurang.²¹

- d. Upaya peningkatan kesehatan dapat berhasil bila ketersediaan tenaga kesehatan jumlahnya sesuai dengan kebutuhan, persebarannya merata, dan memiliki kompetensi yang baik. Sumber daya kesehatan dapat diukur dengan beberapa indikator. Distribusi dan kecukupan tenaga kesehatan sangat menentukan terpenuhinya standar kesehatan masyarakat. jumlah tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas Kluet Selatan.²²

Wawancara dengan Dian Citra Staf Kesehatan Lingkungan Puskesmas Kluet Selatan menyatakan bahwa:

“Biasanya, kesehatan lingkungan mendatangi rumah warga dan mengecek keadaan air yang ada di bak mandi, apakah airnya bersih dari jentik nyamuk atau tidak jika tidak akan di kasih obat agar masyarakat tidak terkena penyakit DBD (Demam Berdarah) dan sedikit akan di berikan pengetahuan tentang menjaga kesehatan lingkungan, baik di luar rumah maupun di dalam rumah, setelah itu kesling akan mengecek air pembuangan dan akan menyemprot setiap pembuangan masyarakat”²³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Staf Kesehata Lingkungan Puskesmas Kluet Selatan, dikeatahui bahwa selain melakukan sosialisasi kepada

²¹Hasil Dokumentasi Puskesmas Kluet Selatan, Tanggal 10 November 2020.

²²Hasil Dokumentasi Puskesmas Kluet Selatan, Tanggal 10 November 2020..

²³Wawancara dengan Dian Citra, Staf Kesehatan Lingkungan Puskesmas Kluet Selatan, Tanggal 10 November 2020.

masyarakat, pihak puskesmas juga melakukan pengecekan pada air dan melakukan penyemprotan pada pembuangan masyarakat agar terhindar dari jentik-jentik nyamuk DBD.

3. Peluang dan Tantangan Puskesmas Kluet Selatan dalam Mengelola Kesehatan Lingkungan.

Berdasarkan observasi diketahui bahwa setiap puskesmas pasti ada faktor peluang dan tantangan dalam mengendalikan masalah pasien begitu juga di puskesmas Kluet Selatan:

a. Faktor Peluang di Puskesmas Kluet Selatan

- 1) Memberikan pelayanan kesehatan yang baik kepada pasien.
- 2) Memberikan fasilitas yang baik agar terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas.
- 3) Memberikan pengelolaan sampah yang baik akan mendapatkan manfaat dari berbagai aspek ekonomi, ekologi, sosial dan budaya.
- 4) Menjalani kerjasama dengan lintas sektor yang akan mendukung segala program yang ada.
- 5) Terpenuhinya SDM yang mengerti tentang program kesehatan lingkungan.²⁴

b. Tantangan di Puskesmas Kluet Selatan

- 1) Terbatasnya tenaga Sumber Daya Manusia (SDM).
- 2) Sulitnya mengajak masyarakat untuk mengubah perilaku hidup bersih dan sehat.²⁵

²⁴Observasi di Kecamatan Kluet Selatan, Tanggal 1-20 November 2020.

- 3) Banyaknya masyarakat yang tidak open atau tidak mau tahu tentang pentingnya menjaga kesehatan lingkungan.
- 4) Terbatasnya pendanaan untuk meningkatkan sarana dan prasarana guna menunjang program-program kesehatan lingkungan.
- 5) Keadaan ekonomi masyarakat yang belum tercukupi untuk memiliki sanitasi dasar.²⁶

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Zainal Bidang Seksi Kesehatan Lingkungan Puskesmas Kluet Selatan, menurutnya:

“Tantangan terbesar yaitu menyadarkan masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan, hal ini diakibatkan oleh ketidakpedulian masyarakat dan tidak mau tahu terhadap kesehatan lingkungan, bahkan mereka rata-rata tidak memiliki sanitasi dasar”.²⁷

Selanjutnya hal ini didukung oleh paparan Dian Citrasalamsi Staf Kesehatan Lingkungan Puskesmas Kluet Selatan, menurutnya:

“Keadaan ekonomi masyarakat masih terbatas untuk memiliki sanitasi dasar, termasuk kamar mandi atau jamban pribadi di rumah, sehingga mereka cenderung ke sungai.”²⁸

Hal ini didukung oleh paparan ibu Nuraini. H.A, Md. Kep sebagai kepala puskesmas Kluet Selatan, menurutnya:

“Tantangan pihak puskesmas di sini yaitu kurangnya tenaga kerja kesehatan lingkungan dan sanitarian, ditambah lagi dengan alokasi anggaran dalam penyelenggaraan kesehatan lingkungan masih belum

²⁵Hasil Wawancara dengan Zainal, Bidang Seksi Kesehatan Lingkungan Puskesmas Selatan, Tanggal 02 November 2020.

²⁶Hasil Wawancara dengan Dian Citrasalamsi, Staf Kesehatan Lingkungan Puskesmas Kluet Selatan, Tanggal 02 November 2020.

²⁷Hasil Wawancara dengan Zainal, Bidang Seksi Kesehatan Lingkungan Puskesmas Kluet Selatan, Tanggal 02 November 2020.

²⁸Hasil Wawancara dengan Dian Citrasalamsi, Staf Kesehatan Lingkungan Puskesmas Kluet Selatan, Tanggal 02 November 2020.

optimal, serta kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang dalam penyelenggaraan kesehatan lingkungan”.²⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nuraini, sebagai kepala puskesmas Kluet Selatan, beliau juga menambahkan tantangan disini ialah seperti sangat kurangnya tenaga kesehatan lingkungan dan sanitarian, sehingga berpengaruh terhadap kinerja yang dilakukannya ditambah lagi alokasi anggaran dalam penyelenggaraan kesehatan lingkungan masih belum optimal, masih kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang dalam penyelenggaraan kesehatan lingkungan.

Selanjutnya hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Reza Iqbal dan Nurida Sativa:

“Dari segi kualitas kesling didaerah kami, kami masih sangat kekurangan, karena dalam menangani masalah yang kompleks kami hanya memiliki 8 orang termasuk sanitarian yang bekerja di puskesmas.”³⁰

Kemudian Nurida Sativa juga menambahkan bahwa:

“Kondisi kesehatan masyarakat di kecamatan Kluet Selatan, termasuk desa Pasie Lembang, secara indikatornya masih kurang akan kesadaran kesehatan lingkungan terlihat dari rendahnya rumah sehat, kepemilikan jamban dan sanitasi dasar lainnya.”³¹

Selain yang telah dipaparkan, berdasarkan hasil observasi dilapangan tantangan lain yang perlu diperhatikan yaitu kerjasama dengan pemerintah agar masyarakat yang ekonominya terbatas dapat memiliki sanitasi dasar seperti jamban sehingga dapat dihibau untuk stop buang air besar sembarangan, dan

²⁹Hasil Wawancara dengan Nuraini, Kepala Puskesmas Kluet Selatan, Tanggal 03 November 2020.

³⁰Hasil Wawancara dengan Iqbal Reza, Petugas Puskesmas Kluet Selatan, Tanggal 03 November 2020.

³¹Hasil Wawancara dengan Nurida Sativa, Petugas Puskesmas Kluet Selatan, Tanggal 04 November 2020.

memiliki tempat pembuangan sampah, sehingga pemerintah dapat menjadi wadah yang dapat berkontribusi terhadap masyarakat, selain itu tantangan terbesar lainnya ialah komitmen dari semua pihak agar kesehatan lingkungan dapat dikelola dengan baik.³²

C. Analisis dan Pembahasan

1. Strategi Puskesmas Kluet Selatan dalam Mengelola Kesehatan Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di ketahui bahwa strategi pengelolaan kesehatan lingkungan dalam meningkatkan kesehatan masyarakat pada puskesmas (Kecamatan Kluet Selatan) diantaranya mendorong pembangunan dengan orientasi kesehatan lingkungan karena setiap pembangunan tentunya memiliki dampak dalam lingkungan baik secara fisik ataupun lingkungan sosial dalam penyelenggaraan kesehatan lingkungan pembangunan yang berorientasi pada kesehatan lingkungan perlu dilakukan agar terciptanya perubahan kebiasaan masyarakat dalam buang air besar sembarangan. Buang sampah sembarangan dan perilaku tidak sehat lainnya akan secara bertahap dapat berubah.

Hal ini sesuai dengan asumsi peneliti bahwa strategi puskesmas (Kecamatan Kluet Selatan) telah dilakukan secara baik, yang ditandai dengan pendidikan pentingnya memiliki sanitasi dasar, yang dilakukan melalui sosialisasi kepada masyarakat, dan musyawarah dengan perangkat desa, sehingga adanya perubahan perilaku masyarakat untuk hidup lebih sehat.

³²Hasil Observasi di Kecamatan Kluet Selatan, Tanggal 1-20 November 2020.

Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang ditulis dalam jurnal yang berjudul “Manajemen Lingkungan Kesehatan Perkotaan” yang ditulis oleh Meuthia Geumala, Agung Putri Harsa Satya Nugraha, Yanna Eka Pratiwi. Penelitiannya bertujuan untuk menopang keseimbangan ekologis antara manusia dan lingkungannya (biotic dan abiotik) guna tercapainya kualitas hidup manusia yang sehat dan bahagia, sebagaimana yang telah dipaparkan pada BAB II. Maka dapat disimpulkan bahwa pentingnya memiliki lingkungan yang sehat, di mana lingkungan juga membutuhkan keseimbangan ekologis antara manusia dan lingkungan sehingga kualitas hidup manusia sehat dan bahagia.

Hal ini juga didukung hasil wawancara dengan Bapak Zainal di atas diketahui bahwa pihak puskesmas sudah mencoba untuk melakukan pengelolaan kesehatan lingkungan dalam meningkatkan kesehatan masyarakat di puskesmas Kecamatan Kluet Selatan hanya saja hasilnya belum begitu optimal. hal ini karena berdasarkan hasil observasi di lapangan masih rendahnya kesadaran masyarakat mengenai kesehatan, hal ini terindikasi melalui kebiasaan masyarakat yang masih membuang sampah sembarangan, limbah, serta hanya beberapa rumah saja yang memiliki kamar kecil atau jamban, kebanyakan rumah masyarakat di sana tidak memiliki jamban terlebih jaban yang sesuai dengan standar kesehatan, maka berdasarkan hal ini tentunya masih memiliki tugas besar dari puskesmas untuk memberikan sosialisasi kepada masyarakat, agar timbulnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kesehatan, dan bagaimana memiliki lingkungan yang asri sesuai standar kesehatan terhadap masyarakat.

Oleh karena itu, butuh kerjasama dengan berbagai pihak termasuk perangkat desa agar dapat memotivasi masyarakat untuk memiliki jamban yang sehat pada setiap rumah di Kluet Selatan, selanjutnya kerjasama dengan perangkat desa juga perlu dilakukan untuk pengelolaan sampah, baik melalui bak sampah dan pembuatan pupuk kompos, serta dapat juga mengadakan lomba kampung bersih, atau kampung organik, maupun perlombaan lingkungan sehat setiap tahunnya, sehingga menambah motivasi masyarakat dalam mengelola lingkungannya yang sehat. Maka puskesmas membutuhkan strategi yang lebih baik sehingga kesehatan masyarakat di lingkungan terkelola dengan baik. Proses pelaksanaan Puskesmas Kluet Selatan dalam mengelola kesehatan lingkungan ini dapat terlihat dari hasil observasi penelitian yang menunjukkan bahwa pihak puskesmas menjelaskan tatacara mencuci tangan yang baik dan benar, agar terhindar dari kuman dan virus.

2. Upaya Puskesmas Kluet Selatan Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat

Selanjutnya upaya puskesmas di Kluet Selatan dalam meningkatkan kesehatan masyarakat Secara umum upaya yang dilakukan puskesmas (Kecamatan Kluet Selatan) contohnya setiap bulan pihak Posyandu turun ke lapangan dan menyelenggarakan 4 program prioritas, yaitu kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, perbaikan gizi, dan imunisasi. Monitoring dan evaluasi posyandu melibatkan bidan desa dan petugas puskesmas. Selain itu, petugas puskesmas juga melakukan pengecekan pada air dan melakukan penyemprotan pada pembuangan masyarakat agar terhindar dari jentik-jentik nyamuk demam berdarah (DBD).

Hal ini juga didukung oleh keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia 852/MENKES/SK/IX/2008 tentang strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Sehingga menjadi kekuatan dan menjadi pedoman dalam pelaksanaan kesehatan lingkungan di daerah masing-masing termasuk di Puskesmas Kluet Selatan.

Puskesmas Kluet Selatan juga menyediakan obat dan alat kesehatan di bersumber dari Dinas Kesehatan. Apabila masyarakat membutuhkan peralatan kesehatan biasanya mereka akan memesanya terlebih dahulu di kecamatan lain (Kota Fajar) atau membelinya ke kabupaten. Ketersedian apotik dan alat kesehatan di kecamatan Kluet Selatan belum tersedia.

Maka berdasarkan asumsi penulis Puskesmas Kluet Selatan telah berupaya mengelola kesehatan lingkungan dengan cara menekankan pencegahan secara dini kejadian suatu penyakit, ditujukan terutama kepada penghambatan perkembangbiakan dan penularan serta kontak manusia dengan agent, vektor ataupun faktor resiko yang berhubungan dengan penyakit (seperti kuman *patogen*, *vektor* dan *polutan*). Misalnya, penyediaan jamban saniter sangat efektif memutuskan kontaminasi dan perkembangbiakan bakteri penyebab diare terhadap sumber air atau makanan. Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun cukup efektif memutuskan mata rantai infeksi bakteri. Demikian pula klorinasi air minum dapat mengurangi pengembangan kuman *patogen*. Ketiga upaya seperti dicontohkan di atas dapat merupakan cara sederhana guna mengurangi resiko timbulnya beberapa penyakit rakyat.

Adapun masalah-masalah kesehatan yang sering timbul pada masyarakat setempat seperti, demam berdarah (DBD), muntah mencret (MM), demam berdarah, penyakit kulit, gatal-gatal dan sebagainya.

3. Peluang Dan Tantangan Puskesmas Kluet Selatan Dalam Mengelola Kesehatan Lingkungan

Ada beberapa peluang dalam mengelola kesehatan diantaranya puskesmas dapat memberikan pelayanan kesehatan yang baik kepada pasien, puskesmas juga dapat memberikan fasilitas yang baik agar terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas, selanjutnya puskesmas dapat memberikan sosialisasi mengenai pengelolaan sampah yang baik, sehingga mendapatkan manfaat dari berbagai aspek, baik aspek ekonomi, ekologi, sosial dan budaya, selanjutnya puskesmas juga dapat melakukan kerjasama dengan lintas sektor sehingga dapat mendukung segala program yang ada, kemudian terpenuhinya SDM yang mengerti tentang program kesehatan lingkungan.

Adapun tantangan disini ialah seperti sangat kurangnya tenaga kesehatan lingkungan dan sanitarian, sehingga berpengaruh terhadap kinerja yang dilakukannya ditambah lagi alokasi anggaran dalam penyelenggaraan kesehatan lingkungan masih belum optimal, masih kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang dalam penyelenggaraan kesehatan lingkungan. tantangan lain yang perlu diperhatikan yaitu kerjasama dengan pemerintah agar masyarakat yang ekonominya terbatas dapat memiliki sanitasi dasar seperti jamban sehingga dapat dihimbau untuk stop buang air besar sembarangan, dan memiliki tempat pembuangan sampah, sehingga pemerintah dapat menjadi wadah yang dapat

berkontribusi terhadap masyarakat, selain itu tantangan terbesar lainnya ialah komitmen dari semua pihak agar kesehatan lingkungan dapat dikelola dengan baik. Selain itu, tantangan lainnya ialah sulit mengajak masyarakat untuk mengubah perilaku hidup bersih dan sehat, menurut amatan penulis hal ini dipengaruhi oleh keadaan ekonomi masyarakat yang belum tercukupi untuk memiliki sanitasi dasar, dan wawasan keilmuan masyarakat yang masih rendah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Strategi Pengelolaan Kesehatan Lingkungan Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Pada Puskesmas Kluet Selatan” dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi puskesmas kluet selatan dalam mengelola kesehatan lingkungan di antaranya adalah melakukan sanitasi dasar kepada masyarakat dengan harapan agar timbulnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kesehatan, melakukan sosialisasi bersama masyarakat setempat salah satunya mengenai kegiatan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), serta melakukan musyawarah bersama dengan masyarakat dengan cara ini maka Puskesmas telah melakukan pendekatan secara langsung dengan masyarakat. Sehingga hal-hal yang membutuhkan kerjasama antara Puskesmas dan Masyarakat dapat berjalan sesuai dengan harapan.
2. Upaya yang dilakukan salah satunya yaitu menyediakan layanan rawat inap, penyediaan sanitasi seperti jamban, melakukan pengecekan pada air dan melakukan penyemprotan pada pembuangan masyarakat agar terhindar dari jentik-jentik nyamuk demam berdarah (DBD).
3. Peluang Puskesmas Kluet Selatan yaitu memberikan pelayanan kesehatan yang baik kepada pasien, Memberikan fasilitas yang baik agar terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas, Memberikan

pengelolaan sampah yang baik akan mendapatkan manfaat dari berbagai aspek ekonomi, ekologi, sosial dan budaya, Menjalani kerjasama dengan lintas sektor yang akan mendukung segala program yang ada, Terpenuhinya SDM yang mengerti tentang program kesehatan lingkungan. Adapun tantangan yang dihadapi terbatasnya SDM, kurangnya partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

B. Saran

Berdasarkan hasil peneliti ini, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pengelola kesehatan lingkungan pada puskesmas kluet selatan perlu memberikan khusus untuk membiasakan masyarakat hidup sehat dan bersih dengan cara menerapkan strategi-strategi yang sudah ada
2. pengelola kesehatan lingkungan pada puskesmas kluet selatan juga perlu mengoptimalkan kerjasama lintas sektor dengan melakukan koordinasi secara intensif.
3. Pengelola kesehatan lingkungan pada puskesmas Kluet Selatan juga perlu memberikan perhatian khusus terhadap kesehatan lingkungan dengan memperhatikan kendala-kendala tenaga sanitarian, meningkatkan pendanaan dan meningkatkan sarana prasarana guna menunjang program-program kesehatan lingkungan.

4. Diharapkan kepada kepala puskesmas Kluet Selatan agar dapat meningkatkan kapasitas tenaga kesehatan lingkungan agar dapat menjalankan kinerjanya dengan baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Anies. *Manajemen Berbasis Lingkungan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007.
- Arahman. *Strategi Humas Puskesmas Kertapati Dalam Pelayanan Kesehatan Masyarakat*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah. 2018.
- B. Miles, Methew dan Micheal Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia: UI-Press.
- Djamaroh, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Efendi, Junaedi dan Johnny Ibrahim, *Metode Penelitian Hukum (Normatif Dan Empiris)*. Depok: Prenadamedia Group, 2016.
- ejournal.unaja.ac.ad. Diakses tgl 05 November 2020.
- Fatoni, Abdurrahman. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Geumala, Meuthia dkk. *Manajemen Lingkungan Perkotaan*. Surabaya: Universitas Merdeka Surabaya, 2018.
- Hadi, Sutrisno. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Fiskologi UGM, 1993.
- Hartomo dan Arnicon Aziz. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Hasil Wawancara dengan Alimah, Petugas Kebersihan Puskesmas Kluet Selatan, Tanggal 04 November 2020.
- Hasil Dokumentasi Puskesmas Kluet Selatan, Tanggal 10 November 2020.
- Hasil Observasi di Kecamatan Kluet Selatan. Tanggal 1-20 November 2020.
- Hasil Observasi di Kluet Selatan, Tanggal 1-20 November 2020.
- Hasil Wawancara dengan Mutia Muharifah, Kader Kesehatan Lingkungan Puskesmas Kluet Selatan, Tanggal 04 November 2020.
- Hasil wawancara dengan Zainal, Bidang Seksi Kesehatan Lingkungan Puskesmas Kluet Selatan, Tanggal 02 November 2020.

Hasil Wawancara dengan Dian Citrasalasmi, Staf Kesehatan Lingkungan

Puskesmas Kluet Selatan, Tanggal 02 November 2020.

Hasil Wawancara dengan Dian Citrasalasmi, Staf Kesehatan Lingkungan
Puskesmas Kluet Selatan, Tanggal 02 November 2020.

Hasil Wawancara dengan Iqbal Reza, Petugas Puskesmas Kluet Selatan, Tanggal
03 November 2020.

Hasil Wawancara dengan Nuraini, Kepala Puskesmas Kluet Selatan, Tanggal 03
November 2020.

Hasil Wawancara dengan Nuraini, Kepala Puskesmas Kluet Selatan, Tanggal 03
November 2020.

Hasil Wawancara dengan Nurida Sativa, Petugas Puskesmas Kluet Selatan,
Tanggal 04 November 2020.

Hasil Wawancara dengan petugas puskesmas Eka Yulidar, Tanggal 03 November
2020.

Hasil Wawancara dengan Zainal, Bidang Seksi Kesehatan Lingkungan Puskesmas
Kluet Selatan, Tanggal 04 Nivember 2020.

Hasil Wawancara dengan Zainal, Bidang Seksi Kesehatan Lingkungan Puskesmas
Kluet Selatan, Tanggal 02 November 2020.

Hasil Wawancara dengan Zainal, Bidang Seksi Kesehatan Lingkungan Puskesmas
Kluet Selatan, Tanggal 02 November 2020.

Hasil Wawancara dengan Zainal, Bidang Seksi Kesehatan Lingkungan Puskesmas
Kluet Selatan, Tanggal 02 November 2020.

HD Kealany. *Islam Dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, Cet I. Jakarta: Bumi
Aksara, 1992.

[http://farmidassignment.wordpress.com/2012/21/13/pengantar-manajemen-
implementasi-strategi/](http://farmidassignment.wordpress.com/2012/21/13/pengantar-manajemen-
implementasi-strategi/). Diakses pada 20 November 2021.

Husein Umar, *Strategic Management in Action*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka
Utama, 2005), hal. 32.

Hussain, Ainul Afiffah Binti Che. *Pola Pengelolaan Zakat Di Majelis Agama
Islam Dan Adat Istiadat Melayu Kelantan Dalam Menekan Angka
Kemiskinan*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019.

- Imam Muslim, *Shahih Muslim Juz-1, Maktabah Dahlan*. Bandung, tt.
- Kholidah, Ilma dkk. *Strategi Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan Masyarakat*. Malang: Universitas Islam Malang, 2019.
- M Ehlers, Victor dan Ernest W. Steel. *Municipal and Rular Sanitation*. London: McGraw-Hill Book Company, 1995.
- Mertisanfara, Yunia. *Pelayanan Kesehatan Dasar Bagi Masyarakat Miskin di Puskesmas Terakreditasi*. Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2018.
- Moleong,, Loxy J. *Metode Penelitian Kualitaitif “Edisi Revisi”*. Bandung: Remaja Rodakarya, 2010.
- Muhadjir, Noeng. *Metode Penelitian Kualitatif, Pendekatan Posivistik, Rasionalistik, Phenomenologik, dan Realisme Metaphidik*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998.
- Mulyiana, Dedi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda, 2006.
- Mungin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Mursi. *Strategi Dinas Kesehatan Dalam Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Di Kota Serang*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2016.
- Musri. *Sistem Pengelolaan Beras Masyarakat Miskin Di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2014.
- Nasutiaon, Hasan. *Islam dan Penataan Lingkungan Hidup, Muzakarah Pembinaan Kesadaran Lingkungan Hidup di Banda Aceh*, Banda Aceh, 1991.
- Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 2003.
- Nawawi, Handari. *Manajemen Strategik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003.
- Nawawi, Handari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005.
- Nazarudin. *Manajemen Strategik*. Palembang: Perpustakaan Nasional Katalog dalam Terbitan (KDT) Anggota IKAPI (No. 012/SMS/13), 2018.
- Nugroho, Ari Susatyo dkk. *Pengelolaan Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan Masyarakat Kalicari Kecamatan Pendurungan Kota Semarang*. Semarang: Universitas Semarang, 2012.

Nurfaizah, *Pelestarian Lingkungan Hidup Menurut Al-Hadits*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 1997.

Observasi di Kecamatan Kluet Selatan, Tanggal 1-20 November 2020.

Organisasi Kesehatan Dunia. *Constitution of the World Health Organization*. Jenewa: Organisasi Kesehatan Dunia, 2020.

Poewadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka, 1984.

Profil Puskesmas Kluet Selatan Tahun 2020. Diakses pada tanggal 13 November 2020.

Rahmat, Jalaluddin. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

Resosoedarmo, Soedjiran dkk. *Pengantar Ekologi*. Fakultas Pasca Sarjana IKIP Jakarta: 1985.

Ridwan. *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta*. Bandung: Alfabeta, 2004.

Salim, Emil. *Lingkungan Hidup Dan Pembangunan* Cet. II. Jakarta: Mutiara, 1980.

Salim, Emil. *Mengapa Eco Development*, Seminar Tentang Islam Dan Lingkungan Hidup. Universitas UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 1981.

Siswanto, Hadi. 2009. *Pengarusutamaan Kesehatan Lingkungan Dalam Peningkatan Kualitas Hidup Manusia*. Jurnal Jakarta: Universitas Respati Indonesia.

Siswanto, Hadi. *Pengarusutamaan Kesehatan Lingkungan Dalam Peningkatan Kualitas Hidup Manusia*. Jakarta: Universitas Respati Indonesia, 2009.

Soemarwoto, Otto. *Ekologi Lingkungan Dan Pembangunan*. Jakarta, tt.

Soetomo, *Kesejahteraan dan Upaya Mewujudkannya dalam Perspektif Masyarakat Lokal*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, 2004.

Sugyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan B & D*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Suwartoto, Otto. *Ekologi Lingkungan dan Pembangunan Djembatan*. Jakarta, tt.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Triswanto, Sugeng D. *Trik Menulis Skripsi Dan Menghadapi Prestasi Bebas Stres*. Jakarta: Suka Buku, 2010.

Utami, Resty Aprilia. *Dampak Sanitasi Lingkungan Terhadap Kesehatan Masyarakat di Wilayah Pesisir Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung*. Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2018.

Wawancara dengan Dian Citra, Staf Kesehatan Lingkungan Puskesmas Kluet Selatan, Tanggal 10 November 2020.

Widjaja Tunggal, Amin. *Manajemen Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Wowor, Hetmi dkk. *Pelayanan Kesehatan di Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selata*. Ratulangi: Universitas Sam Ratulangi.



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

Nomor: B.1578/Un.08/FDK/Kp.00.4/4/2021

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2021, Tanggal 23 November 2020.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama** : Menunjuk Sdr. 1). Raihan, S.Sos.I, MA (Sebagai Pembimbing Utama)
2). Khairul Habibi, S.Sos.I., M.Ag. (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:
Nama : Elfi Usfita
NIM/Jurusan : 160403035/Manajemen Dakwah (MD)
Judul : Strategi Pengelolaan Kesehatan Lingkungan dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat pada PUSKESMAS Kecamatan Kluet Selatan
- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2021;
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 23 Juni 2021 M
11 Ramadhan 1442

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan,


Fakhri

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip.

Keterangan:

SK berlaku sampai dengan tanggal: 23 April 2022



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.1936/Un.08/FDK.I/PP.00.9/07/2020
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Camat Kluet Selatan
2. Kepala Puskesmas Kecamatan Kluet Selatan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **ELFI USFITA / 160403035**
Semester/Jurusan : VIII / Manajemen Dakwah
Alamat sekarang : Inong Bale, jln Bayeun no 35, Kec Syiah Kuala Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Strategi Pengelolaan Kesehatan Lingkungan dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat pada Puskesmas Kecamatan Kluet Selatan**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 21 Juli 2020

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

AR - R A



Berlaku sampai : 31 Desember
2020

Drs. Yusri, M.L.I.S.



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
DINAS KESEHATAN
UPTD PUSKESMAS KLUET SELATAN

Jalan Bahagia Suaq Bakung-Kandang, Aceh Selatan
Kode Pos 23772, Telepon (0656) 8003027
Email : uptdpuskesmasdtpkluetselatan@gmail.com



Kluet Selatan, 27 Juli 2020

Nomor : 445 / 273/VII/2020
Lampiran :-
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Ketua Program Studi S1 Dakwah dan
Komunikasi UIN Ar-Raniry
Di,

Tempat

Dengan Hormat,

Sesuai dengan surat dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Program Studi S1 Dakwah dan Komunikasi pada tanggal 21 Juli 2020 Nomor: B.1936/Un.08/FDK.I/PP.00.9/07/2020 tentang Penelitian Ilmiah Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi untuk penulisan Skripsi, maka dengan ini kami telah memberikan izin kepada mahasiswi tersebut dibawah ini:

Nama : ELFI USFITA
NIM : 160403035
Judul Skripsi : Strategi Pengelolaan Kesehatan Lingkungan dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat pada Puskesmas Kecamatan Kluet Selatan

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Kepala UPTD Puskesmas Kluet Selatan
Kabupaten Aceh Selatan


NURAINI. H, A.Md. Kep

Penata TK I / (III/d)

NIP. 19721025 200604 2 006



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
DINAS KESEHATAN
UPTD PUSKESMAS KLUET SELATAN

Jalan Bahagia Suaq Bakung-Kandang, Aceh Selatan
Kode Pos 23772, Telepon (0656) 8003027
Email : uptdpuskesmasdtpkluetselatan@gmail.com



Kluet Selatan, 11 Agustus 2020

Nomor : 445 / 288 / VIII / 2020
Lampiran :-
Hal : Selesai Melakukan Penelitian

Kepada Yth.
Ketua Program Studi S1 Dakwah Dan
Komunikasi UIN Ar-Raniry
Di,

Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan Hormat,
Sehubungan surat dari Kementerian Agama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Fakultas Dakwah Dan
Komunikasi Nomor: B.1936/Un.08/FDK.I/PP.00.9/07/2020 Tanggal 21 Juli 2020.
Benar yang namanya dibawah:

Nama : ELFI USFITA
Nim : 160403035
Pekerjaan : Mahasiswi
Judul Skripsi : Strategi Pengelolaan Kesehatan Lingkungan dalam Meningkatkan
Kesehatan Masyarakat pada Puskesmas Kecamatan Kluet Selatan

Telah Selesai Melakukan Penelitian di UPTD Puskesmas Kluet Selatan Selama 02 Hari terhitung mulai
tanggal 10 Agustus s/d 11 Agustus 2020.

Demikian surat Keterangan ini kami perbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

Kepala UPTD Puskesmas Kluet Selatan
Kabupaten Aceh Selatan


NURAINI. H. A.Md. Kep

Penata Tk I / (III/d)

NIP. 19721025 200604 2 006

Pedoman Wawancara Strategi Pengelolaan Kesehatan Lingkungan dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat pada Puskesmas Kluet Selatan

1. Program dan upaya apa yang pemerintah lakukan untuk meningkatkan kesehatan lingkungan di masyarakat?
2. Strategi apa saja yang dilakukan puskesmas untuk meningkatkan kesehatan masyarakat?
3. Program kerja apa yang tepat dalam mengatasi permasalahan kesehatan lingkungan?
4. Apa saja wujud kegiatan dari adanya program kesehatan lingkungan?
5. Apa saja dampak dari masyarakat yang tidak menjaga kesehatan lingkungan?
6. Apa saja tugas pokok kesehatan lingkungan?
7. Siapa yang berpartisipasi dalam menjalankan program kerja kesehatan lingkungan?
8. Bagaimana cara mewujudkan kesehatan lingkungan dengan baik?
9. Apa strategi pengelolaan kesehatan lingkungan dalam meningkatkan kesehatan masyarakat pada puskesmas Kluet Selatan?
10. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi pengelolaan kesehatan lingkungan pada Puskesmas Kluet Selatan?
11. Berapa jumlah karyawan di Puskesmas Kluet Selatan?

DOKUMENTASI

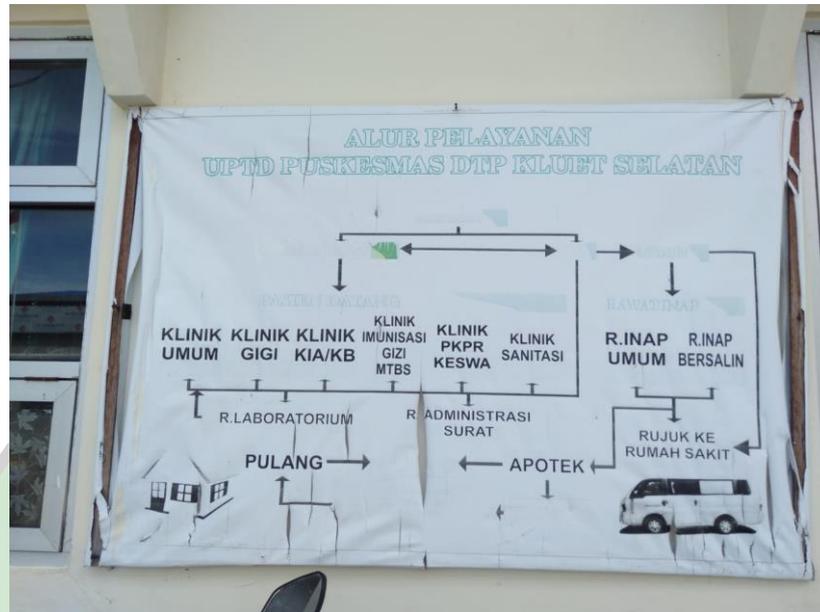
1. Puskesmas Kluet Selatan



2. Struktur Organisasi Puskesmas Kluet Selatan



3. Puskesmas Kluet Selatan



4. Wawancara dengan Ibu Nuraini (Kepala Pusekesmas Kluet Selatan)



5. Wawancara dengan Bapak Zainal (Bidang Seksi Kesehatan Lingkungan Pusekesmas Kluet Selatan)



6. Wawancara dengan Ibu Dian Citra Salamsi (Staff Kesehatan Lingkungan Kepala Pusekesmas Kluet Selatan)



7. Wawancara dengan Ibu EkaYulidar (Petugas Pusekesmas Kluet Selatan)



8. Wawancara dengan Ibu Nurida Sativa (Petugas Pusekesmas Kluet Selatan)



9. Wawancara dengan Ibu Mutia Maharifah (Kadar Kesehatan Lingkungan Pusekesmas Kluet Selatan)



10. Wawancara dengan Bapak Reza Iqbal Selaku Petugas Pusekesmas Kluet Selatan



11. Wawancara dengan Ibu Halimah Selaku Petugas Kebersihan Pusekesmas Kluet Selatan



12. Sosialisasi Bersama Masyarakat Kluet Selatan dalam Mengelola Kesehatan Lingkungan



FOTO SIDANG

